SKRIPSI

PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO

OLEH:

MARWATUR ROHIMAH
NPM. 1601050020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/2020 M

PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MARWATUR ROHIMAH
NPM. 1601050020

Pembimbing I : Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I
Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1441 H/2020 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AKQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO
Nama	: Marwatur Rohimah
NPM	: 1601050020
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 2020

Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Nurvanto, S.Ag., M.Pd.I.	**Nurul Anfah, M.Pd.I**
NIP. 197202102007011034	NIP. 197812222011012007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 ; **website:** www.metrouniv.ac.id ; **E-mail:** iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

B-2243/In-28-1/D/PP.00-8/07/2020

Skripsi dengan judul PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO, disusun oleh Marwatur Rohimah, NPM. 1601050020, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin,20 juli 2020

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua/Moderator	:Nuryanto,S.Ag.M.Pd.I	( )
Penguji I	:Dr. Yudianto,M.Si	( )
Penguji II	:Nurul Afifah,M.Pd.I	( )
Sekretaris	:Rika Dartiara,M.Pd.I	( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196710082000032005

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwatur Rohimah

NPM : 1601050020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2020

yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Marwatur Rohimah

NPM. 1601050020

ABSTRAK

PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO

Oleh :
MARWATUR ROHIMAH

Pembelajaran Inquiry Terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model pembelajaran Inquiry Terbimbing, siswa dituntut untuk memahami sendiri konsep dari suatu mata pelajaran. Maka pertanyaan peneliti bagaimana pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak, apa kendala dan bagaimana solusi dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran dan mendeskripsikan solusi kendala pembelajaran aqidah akhlak. Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni teknik pengmpulan data menggunakan metode interview metode observasi, metode dokumentasi dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif hermaneutik.

Pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo yakni siswa dilatih untuk lebih mandiri dan memiliki keterampilan psikomotorik untuk mengerjakan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi tetap dibimbing dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas. Siswa menjadi subjek belajar yang harus berfikir sistematis, logis dan kritis serta memiliki mental untuk mencoba hal baru. Kendala yang dialami saat proses penggunaan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV adalah tidak adanya proyektor, sangat sulit mengondisikan peserta didik sebab karakter mereka yang keras dan susah diatur, pada kelas IV terdapat peserta didik yang sulit menghafal. Mengatasi kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo dengan melakukan dialog intensif dan melakukan tanya jawab, pengelolaan kelas, menjelaskan materi berulang-ulang dan meningkatkan motivasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan disertai lagu.

Kata kunci : Pembelajaran, Inquiry Terbimbing, Aqidah Akhlak

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[1]

[1] Q.S. Al-Mujadalah ayat (53): 11.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis pempersembahkan hasil studi in kepada:

Ayahanda Khoirin dan Ibunda Rodiah yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya menyelesaikan studi di IAIN Metro.

Kakak-kakak Nahrowi, Rosliana, Edi Supriyanto, Alm. Maulan dan Khoirul Mustaqim yang saya sayangi, yang selalu memberikan do'a untuk keberhasilan saya.

Calon suami tercinta Juni Supratman, yang selalu memotivasi menyemangati dan mendukung demi keberhasilan dan terimakasih atas dukungan dan do'anya.

Sahabat-sahabat, yang selalu mendo'akan keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.
4. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Nurul Afifah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Wahyu Nadliroh, S.Pd dan Bambang Irawan, S.Pd.I. selaku keluarga besar MI Walisongo yang telah memberikan bimbngan dan berkenan menerima saya demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Khoirin dan Rodiah selaku orang tua yang telah memberikan dukungan materiil dan moril demi terselesaikannya studi ini.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, 2020

Penulis

Marwatur Rohimah

NPM. 1601050020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Pertanyaan Penelitian **4**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian **4**

1. Tujuan Penelitian 4

2. Manfaat Penelitian 4

D. Penelitian Relevan **5**

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran **8**

1. Pengertian Belajar 8

2. Pengertian Pembelajaran 14

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran 15

B. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing **18**

1. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing 18

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing 19

3. Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry Terbimbing 20

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry 22

C. Aqidah Akhlak 23

1. Aqidah Akhlak 23

2. Urgensi Mempelajari Aqidah Akhlak 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 26

1. Jenis Penelitian 26

2. Sifat Penelitian..... 27

B. Sumber Data 28

1. Sumber Primer 28

2. Sumber Sekunder..... 29

C. Teknik Pengumpulan Data 29

1. Metode Interview..... 29

2. Metode Observasi 30

3. Metode Dokumentasi..... 31

D. Teknik Pengecekan Data 32

E. Tekhnik Analisis Data 33

F. Pendekatan 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian 36

1. Sejarah Tentang MI Walisongo..... 36

2. Visi, MIsi, Motto dan Tujuan MI Walisongo..... 37

3. Data-data Sekolah 38

4. Data Siswa dan Data Guru 39

5. Struktur Kepengurusan MI Walisongo 41

B. Pembelajaran Inquiry Terbmbing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo..... 41

1. Perencanaan 41

2. Proses Pembelajaran 41

3. Evalusi Pembelajaran 47

C. Pembahasan Hasil Penelitian 49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 51

B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Sekolah MI Walisongo 38

Tabel 1.2 Data Siswa MI Walisongo 39

Tabel 1.3 Data Guru MI Walisongo 40

Tabel 1.4 Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo 42

Tabel 1.5 Hasil Belajar Ujian Semester Genap 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar sejatinya digunakan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dalam upaya menanamkan dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan yang diberikan oleh pendidik tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik tetapi semua elemen masyarakat. Keluarga merupakan madrasah yang paling utama. Sekolah dasar juga memiliki peran untuk membentuk karakter anak.

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik, harus ditopang oleh kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas. Guru harus menguasai metode-metode pembelajaran yang aktif dan interaktif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan[2]. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau

---

[2] Tb. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency*). (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi Ke-1, H. 12.

sumber daya insani, berarti peserta didik telah mampu merealisasikan diri (*self realisation*) menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim)[3].

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan serta untuk menghasilkan manusia yang mampu melaksanakan tugas kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab.

Upaya tersebut dapat ditempuh dengan memberikan pembelajaran akidah akhlak. Dimana Pendidikan akidah akhlak merupakan bidang studi yang berupaya menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam diri siswa yang diberikan dalam Lembaga formal, agar siswa dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai kedewasaan.

Model pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan. Tujuan utama inquiry terbimbing adalah untuk mengembangkan siswa yang mandiri yang tahu bagaimana untuk memperluas pengetahuan dan keahlian melalui penggunaan keahlian dari berbagai sumber informasi yang digunakan baik didalam maupun di luar sekolah.

Alasan diterapkannya model pembelajaran Inquiry tersebut adalah untuk menjaga kondisi kelas agar tidak membosankan. Karena dengan menerapkannya siswa akan terstimulasi oleh sebuah pertanyaan dan rasa ingin

---

[3] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cetakan Ke-4, H. 32.

tahu. Keadaan dan kondisi tersebut akan menuntut siswa melakukan tindakan untuk mencari jawabannya secara mandiri sehingga pembelajaran dalam kelas tidak membosankan dan didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil *pra survey*, diperoleh keterangan bahwa dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas oleh guru Aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing untuk mengasah kemampuan peserta didik dan dapat mengembangkan daya fikir yang mereka miliki dengan baik. Pada usia anak didik pada sekolah dasar sangat penting untuk dilatih dalam menyelesaikan masalah sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk bekal menempuh Pendidikan yang lebih tinggi (SMP). [4]

Hasil wawancara *Pra Survey* yang peneliti lakukan terdapat kendala yang dimungkinkan mempengaruhi proses pembelajaran mencangkup yaitu pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru, peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.[5] Adanya kemungkinan kendala-kendala tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo.

---

[4]Wawancara Soviatun Naviah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Walisongo, February 26, 2020.

[5] Wawancara Soviatun Naviah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Walisongo, February 27, 2020., n.d.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang atas, maka pertanyaan Penelitan dalam penelitian gagasan ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo?
2. Apa kendala pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pernyataan penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo.
b. Mendeskripsikan kendala pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo.
c. Mendeskripsikan solusi kendala pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo.

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoritis merupakan pemberian pemikiran bagi pembaca dan penelitian lain yang dapat digunakan sebagai rujukan dan reverensi dalam bidang ilmu yang diteliti. Khususnya pada pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar aqidah akhlak.
b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak, khususnya bagi MI Walisongo Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

Penelitian pertama berasal dari jurnal yang dilakukan oleh Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, I Wayan Merta (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan MIPA, FKIP Universitas Mataram) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", denan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah

dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018.[6]

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lilik Kurniawati (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di Smp N 3 Kendal", berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah:[7]

1. Penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan media kartu bergambar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran pada materi sistem peredaran darah, dengan nilai signifikansi α= 5% dengan dk = 34 + 34 - 2 = 66 diperoleh t(0,05)(66) = 2,00 diperoleh thitung = 5,22, karena thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Persentase normal gain kelas eksperimen sebesar 0,408 kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,132 kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap ilMIah pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan sikap ilmiah pada kelas

[6]Lalu Sunarya AMIjaya, Agus Ramdani, I Wayan Merta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *J. Pijar MIpa* 13, No. 2 (September 2018): 94–99, Https://Doi.Org/Doi: 10.29303/ Jpm.V13.I2.468.

[7]Lilik Kurniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap IlMIah Dan Hasil Belajar Ipa Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di Smp N 3 Kendal," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.

kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model inquiry terbimbing dengan media kartu bergambar berpengaruh terhadap peningkatan sikap ilmiah siswa pada materi sistem peredaran darah kelas VIII di SMP N 3 Kendal.

2. Penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan media kartu bergambar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi sistem peredaran darah, dengan nilai signifikansi α= 5% dengan dk = 34 + 34 - 2 = 66 diperoleh t(0,05)(66) = 2,00 diperoleh thitung = 4,21 menunjukkan bahwa thitung > tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Persentase normal gain kelas eksperimen sebesar 0,671 kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,584 kategori sedang. Hal tersebut mneyatakan bahwa penggunaan model inquiry terbimbing dengan media kartu bergambar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas VIII di SMP N 3 Kendal.

Dari penelitian relevan tersebut terdapat perbedaan dengan penetian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian, waktu dilaksanakannya penelitian dan mata pelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul "Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo" sudah pernah ada yang melakukan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan dan belum pernah diteliti dengan judul yang sama khususnya di IAIN Metro.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivtas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dengan kata lain, belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotor dan terjadi melalui proses pengalaman. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari sebuah aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari makhluk hidup atau manusia.

Ada beberapa pengertian yang terkait dengan belajar yang seringkali masih menimbulkan keraguan dalam penggunaannya, yaitu pengertian tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Meskipun belajar, mengajar dan pembelajaran mengacu pada aktivitas yang berbeda, namun

ketiga hal tersebut mengacu pada satu tujuan yang sama. Kegiatan belajar mungkin dapat terjadi tanpa proses pembelajaran, namun pengaruh dari proses pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih baik dan lebih mudah diamati. Dalam pembelajaran, situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Sedangkan mengajar merupakan suatu keadaan untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar.

> Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[8]

Menurut Hilgard dan Bower, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan, atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.[9]

Menurut Witherington, Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[10]

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar

---

[8] James O. Whittaker, Dalam Buku Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal: 35.

[9] Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 19-21.

[10] Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 19-21.

yang terjadi secara berulang-ulang dan mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

a. Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dijelaskan oleh para ahli satu dengan yang lainnya, dimana pendapat dari maisng-masing ahli memiiki persamaan dan juga perbedaan.[11] Dari berbagai prinsip belajar tersebut, terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam meningkatkan upaya mengajarnya. Prinsip-prinsip dalam belajar terbagi menjadi beberapa, yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Perhatian terhadap pelajaran, akan muncul pada siswa apabila bahan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila siswa sudah merasa bahwa belajar adalah kebutuhan, maka anak akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Selain perhatian, motivasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktvitas seseorang. Motivasi ini dapat berupa tujuan dan suatu alat dalan mengajar. sebagai suatu alat dalam mengajar,

[11] Dimyanti Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), Hal.42-50

motivasi merupakan salah satu faktor yang penting, seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Motivasi dapat bersifat internal, yang artinya datang dari dalam diri sendiri, dan motivasi juga dapat bersifat eksternal, yang artinya datang dari orang lain, baik dari orangtua, guru, teman, lingkungan dan sebagainya. Motivasi juga dibedakan atas motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah suatu dorongan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang ada diluar perbuatan yang dilakukan tetapi menjadi penyertanya.

2) Keaktifan

Masa anak-anak, merupakan masa dimana anak masih sangat aktif. Anak masih mempunyai dorongan untuk melakukan segala sesuatu, mempunyai kemauan dan mempunyai dunia sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Belajar hanya akan terjadi apabila anak aktif atau mengalaminya sendiri. Belajar merupakan hal yang berhubungan dengan apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka ide harus datang dari siswa itu sendiri, guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah. Dalam proses belajar, siswa selalu menunjukan keaktifanya. Keaktifan itu

memiliki banyak macam, seperti kegiatan fisik yang mudah diamati (membaca, mendengar, menulis dan keterampilan lainnya), sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.

3) Keterlibatan Langsung/Keikutsertaan

Kegiatan belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, dengan kata lain siswa dikatakan belajar apabila siswa itu mengalami sendiri proses dari belajar. Proses belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya sekedar mengamati, tetapi secara tidak langsung siswa juga akan menghayati dan terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar akan melatih mental emosional siswa dalam memecahkan masalah yang ada.

4) Pengulangan

Belajar adalah melatih ingatan-ingatan yang ada pada manusia yang terdiri dari pengamatan, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir dan kegiatan lainnya. Dengan adanya pengulangan dalam belajar, maka ingatan-ingatan yang telah ada dan telah dilatih akan semakin kuat. Dengan adanya pengulangan dalam belajar, maka akan semakin terbentuk hubungan antara stimulus dan respon.

5) Tantangan

Siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan. Dalam suatu situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari materi belajar, dari hambatan tersebut maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari materi belajar tersebut. Jika hambatan tersebut telah berhasil dilalui oleh siswa, itu artinya tujuan belajar telah tercapai dan siswa tersebut akan masuk dalam medan baru dan tujuan yang baru.

6) Perbedaan Individu

Siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainya. Perbedaan tersebut terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. oleh sebab itu, perbedaan individu harus diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang diharapkan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut dengan *nurturant effects*. Bentuk dari hasil tersebut berupa

kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik dalam suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

> Menurut Gerry & Kingsley dalam Snel becker Pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[12]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menurut Gerry dan Kingsley dalam Snel becker merupakan campuran yang terdiri dari beberapa unsur yang memiliki tujuan pembelajaran.

> Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[13]

Jadi, menurut Chauhan pembelajaran merupakan usaha yang dipicu oleh rangsangan yang menimbulkan dorongan terhadap peserta didik.

---

[12]Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* Ii, No. 2 (November 2014): 30–44.

[13]*Ibid*.

> Pengertian lain menurut Gagne & Briggs pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. [14]

Sementara itu, menurut Gagne dan Briggs pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menstrasfer ilmu dan keterampilan melalui kegiatan belajar.

3. Prinsip-PinsipPembelajaran

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar.

Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikian motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil.

---

[14] *Ibid.*

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

b. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi pesera didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman *(cone of experience).* Teori yang dikemukakan oleh Adgar Dale tersebut menunjukkan bahwa

keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkattingkat, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulangkali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

e. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

f. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa “peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik meMIliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu

terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

B. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

1. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Model pembelajaran Inquiry Terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model pembelajaran Inquiry Terbimbing, siswa dituntut untuk memahami sendiri konsep dari suatu mata pelajaran.

> "Winnie menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, mensintesis data sampai pada penarikan kesimpulan".[15]

Model pembelajaran inquiry terbimbing diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan psikomotor sosial melalui beberapa tahapan yakni mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, mensintesis data dan sampai menarik kesimpulan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh seorang guru.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini maka siswa akan terlatih untuk menemukan penyelesaiannya secara mandiri tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan melatih siswa untuk kejenjang sekolah selanjutnya.

> "Menurut Sanjaya, model pembelajaran inquiry terbimbing merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

[15]Dian Ikawati Rahayuningtyas, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd," *Jurnal Pancar* 2, No. 1 (April 2018): 34.

pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".[16]

Sedangkan menurut Sanjaya mengenai model pembelajaran inquiry terbimbing adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan cara berfikir kritis dan mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing ialah serangkaian kegiatan yang memiliki tahapan yakni mengamati, mengumpulkan data, menganalisis data, mensintesis data dan sampai menarik kesimpulan dengan menekankan pada pemikiran yang kritis dari permasalahan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi masih dalam pengawasan atau bimbingan.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Model pembelajaran inquiry terbimbing juga memiliki beberapa ciri-ciri. Munurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuri antara lain:

a. Starategi inkuri menekankan kepada siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (sel belief).
c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan

[16]*Ibid*.

kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.[17]

3. Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry Terbimbing

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.[18]

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung berbagai alternatif jawaban. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pemecahan masalah yang dimaksud tentu saja membutuhkan pemikiran siswa untuk menentukan jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam

[17]Megawati Rabiatul Adawiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri Satu Atap 5 Daha Selatan Pada Konsep Ekosistem," *Jurnal Pendidikan Hayati* 4, No. 2 (2018): 72.

[18] Salfilla Juliana, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau, Vol. 2, No. 4 (Juli 2018): 531-532.

pembelajaran Inquiri terbimbing, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pemgumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data manayang relevan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

a. Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Model pembelajaran inquiry ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis pembelajaran yang lainnya yaitu:

1) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3) Dapat membangkitakan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
4) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.[19]

[19] *Ibid*.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Menurut Sanjaya meskipun inquiry terbimbing memiliki kelebihan, namun inquiry terbimbing juga memiliki kelemahan yaitu:

1) Ketika proses pembelajaran pendidik sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik jika kelas yang diajarkan memiliki jumlah peserta didikyang cukup banyak.
2) Setiap peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga tidak semua peserta didik mampu untuk menerima proses pembelajaran.[20]

C. Aqidah Akhlak

1. Aqidah Akhlak

Dalam Agama Islam Aqidah sangat penting karena berpengaruh pada cara penerapan pelaksanaan cara ibadah. Aqidah yang murni adalah aqidah yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam bersifat fleksibel selama itu masih dalam koridor islam maka aqidah dapat diterapkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, tempat tinggal dan perkembangan zaman.

> "Akidah Islam dasarnya adalah tauhid ullah, dan lawannya adalah syirik. Islam mencelupkan akhlak pada celupan (*shibghah*) tauhid, sehingga masuk dalam kategori keadilan yang merupakan nilai luhur ajarannya sebagaimana ia menganggap syirik termasuk dalam kategori kedzaliman yang merupakan kehinaan dalam ajarannya".[21]

---

[20]Lalu Sunarya AMIjaya, Agus Ramdani Dan I Wayan Merta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *J. Pijar MIpa* 13, No. 2 (September 2018): 96, Https://Doi.Org/Doi: 10.29303/ Jpm.V13.I2.468.

[21]Mahmud Thohier, "Kajian Islam Tentang Akhlak Dan Karakteristiknya," *Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor : 23a/Dikti/Kep./2004 Tgl 4 Juni 2004* Xxiii, No. 1 (March 1, 2007): 3.

Jadi, Aqidah dalam islam merupakan tauhid yaitu ajaran. Ajaran Agama Islam yang *rohmatanlilalamin* bagi semua makhluk di dunia ini. Aqidah bisa rusak dengan adanya pengaruh dari luar. Pengaruh tersebut ialah pergaulan dalam lingkungan hidupnya. Aqidah juga akan berpengaruh terhadap kadar keimanan seseorang.

Keimanan dalam Islam manakala telah sempurna dan memberikan buahnya, ia akan terwujud (*termanifestasikan*) dalam nilai-nilai luhur (akhlak). Akhlak sangat mencerMInkan kepribadian dan karakter seorang individu. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap akhlak yakni kebiasaan, lingkungan sosial budaya dan yang sangat menentukan adalah didikan orang tua.

> "Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berari budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya".[22]

Jadi, akhlak merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan tersebut mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang. Untuk mengetahuinya memerlukan waktu yang cukup lama sebab ada fase dimana manusia jika bertemu untuk kali pertama atau dalam waktu yang relatif singkat belum menunjukkan karakter aslinya.

---

[22]Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Jurnalpesona Dasar Universitas Syiah Kuala* 1, No. 4 (Oktober 2015): 73.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam itu selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlaq alkarimah. Akhlakiyah (*moralisme*) menjadi karakter Islam karena akhlakiyah merasuk kedalam semua eksistensi Islam dan dalam semua ajarannya, sampai kepada akidah, ibadah, dan mu'amalah, serta masuk ke dalam politik dan ekonomi.[23]

Jadi, Aqidah akhlak merupakan ajaran yang mencangkup tingkah laku, prangai, tabiat dan karakter seseorang. Aqidah akhlak dalam islam merupakan ajaran budi pekerti yang harus dimiliki oleh seorang muslim dan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang paling sempurna.

2. Urgensi Mempelajari Aqidah Akhlak

Begitu pentingnya akhlak hingga dalam pendidikan dijadikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Adanya program pemerinah untuk mencanangkan dan memberikan sorotan terhadap aqidah akhlak perlu diindahkan sebab pembentukan dan pemurnian aqidah akhlak harus dilakukan oleh semua kalangan, berbagai lapisan masyarakat bahkan perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan.

Dengan adanya pelajaran aqidah akhlak peserta didik diajarkan bagaimana menjadi muslim yang baik. Mereka diajarkan Akhlakul karimah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi *insankamil.*

---

[23]Mahmud Thohier, "Kajian Islam Tentang Akhlak Dan Karakteristiknya," *Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor : 23a/Dikti/Kep./2004 Tgl 4 Juni 2004* Xxiii, No. 1 (March 1, 2007): 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-dan pelaku yang diamati.[24]

Peneitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Menurut Edi Kusnadi, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa memanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. [25]

---

[24]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Uin-Maliki Pres, 2010).

[25]Edi Kusnandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Metro: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008).

Jadi, penelitian kuaalitatif dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriftif karena bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran situasi atau kejadian-kejadian.[26] Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti.

> Secara operasional penelitian deskriptif ditunjukkan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, dan (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama agar dapat belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan renacana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[27]

Penelitian deskriptif ini secara oprasional ternyata ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktua, mengidentifikasi masalah, membuat membuat perbandingan atau evaluasi dan belajar dari pengalaman orang lain untuk menetapkan keputusan.

---

[26]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008).
[27]Kusnandi, *Metodologi Penelitian*.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan pelaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data data dapat diperoleh.[28] Apapun sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama.[29] Sumber primer juga disebut sebagai sumber pokok.[30] Jadi sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalahwali kelas, orang tua, kepala sekolah, operator sekolah dan peserta didik.

---

[28]Kusnandi.

[29]SuharsiMI Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

[30]M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghozali* (Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002).

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah.[31]Jadi sumber penunjang dalam penulisan ini adalah berbagai buku dan literasi yang berkaitan dengan pembelajaran inklusi yang digunakan sebagai menambah data dan referensi dalam penelitan yang sedang peneliti teliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik/metode pengmpulan data sebagai berikut :

1. Metode Interview

Menurut Kartini Kartono, Interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.[32]

Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut Interviewe. Interview dibedakan kedalam dua macam, yaitu (1) responden &(2 informan). Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sarana penelitian, sedangkan

[31]Ghazali.
[32]Kartini Hartono, *Pengantar Metodologi Rised Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).

informan ialah sumber data sekuler, data tentang pihaklain, tentang responden.[33] Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui mengenai keadaan responden.

Teknik interview yang dicapai adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan pedoman pada pokok-pokok permasalahan yang dapat ditentukan lebih dahulu. Interview ini ditunjukkan kepada wali kelas, kepala sekolahdan peserta didik yang bersangkutan di MI Walisongo untuk menanyakan pendapat mereka.

2. Metode Observasi

Observasi ialah sesuatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang systematis ditunjukkan kepada satu atau beberapa fase maslah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatakan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.[34]

Hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan observasi :

a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif melainkan sistematis dan terencana.
b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kualitatif.
d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.[35]

Keempat hal diatas menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis. Teknik observasi yang dipakai penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap

---

[33]Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: Jp3es, 1987).
[34]Sapari Imam, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
[35]Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Tekhnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

aktivitas objek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas objek tersebut.

Data observasi ini diambil dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati pembelajaran saat ini berlangsung secara online prilaku pesera didik pada kelas IV dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung tetapi tidak mengambil peran dalam proses belajar mengajar. Observasi ini juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya."[36]

Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya.

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.[37]

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dalam mengumpulkan data responden, harus mempelajari terlebih dahulu catatan-catatan

---

[36]SuharsiMI Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

[37]Singarimbun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*.

mengenai data pribadi responden, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV siswa di MI Walisongo untuk melengkapi dan menguatkan data dalam penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengecekan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam wawancara, kebenarannya belum terbukti. Untuk megecek kebenaran data maka penulis menggunakan teknik pengecekan triangulasi. Tringulasi menurut Rubin dan Moleong adalah tekhnik pengecekan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.[38]

Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran suatu data, karena data yang didapat secara langsung, belum terjaMIn kebenarannya. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal-hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaMInan tentang tingkat kepercayaan data.[39] Untuk mengecek kebenaran suatu data, maka diperlukan triangulasi data.

---

[38]Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

[39]Kusnandi, *Metodologi Penelitian*.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut paandang yang berbeda dengan cara mengurangrangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi data ini digunakan untuk mengeccek kebenaran dan dengan membandingkannya dengan data yang diperolehnya dari sumber lain, berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Pada tekhnik pengecekan ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari tokoh agamadenagn orang tua dan beberapa remaja muslimah. Sebab data yang diperoleh hanya dari satu sumber belum tentu dipercaya kebenarannya. Dengan menggunakan metode triangulasi ini, diharapkan kebenaran akan Interview yang dilakukan akan valid, dan tidak ada rekayasa didalamnya.

E. Tekhnik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tekhnik analisis kualitatif.

> Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosakemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk

> mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka stastistik atau bentuk angka lainnya. [40]

Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[41]

Dengan demikian jelaslah bahwa analisis induktif tersebut bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

F. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif hermaneutik, pendekatan deskriptif hermaneutik adalah merupakan usaha memahami dan menginterprestasi sebuah teks.[42] Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah melakukan interprestasi terhadap teks, maka terlebih dahulu memahami dan mengerti teks tersebut.

---

[40]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2006).

[41]Mukhtar Hadi, "Agama Di Tengah Arus Globalisasi (Sebuah Pendekatan Multikultural)," *Jurnal Msi* 16, No. 1 (2011): 1.

[42]Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 2001).

Pendekatan dapat juga diartikan cara pandang atau berfikir seseorang terhadap sesuatu. Dalam sebuah penelitian hal ini penting, agar memudahkan untuk menulis masalah yang sebenarnya guna memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

Peneliti juga menggunakan pendekatan fenomologi dalam penelitian ini. Peneliti dalam pandangan fenomologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dan situasi-situasi tertentu.[43] Dalam hal ini peneliti akan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penulisan ini peneliti ingin mengetahui pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo.

[43]J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Tentang MI Walisongo

MI Walisongo Sukajadi kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. MI Walisongo didirikan pada tahun 1992 dan mulai digunakan untuk belajar mengajar pada tahun 1992, MI Walisongo Sukajadi disetujui keberadaannya oleh Kepala Wilayah Departemen Agama berdasarkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta No.WH/6/PP.005/07/1992 tanggal 19 Agustus 1992, dan diresmikan penggunaanya oleh kepala bidang pembinaan perguruan agama islam Drs. H. Umar Cholil. Kegiatan belajar megajar di MI Walisongo Sukajadi untuk angkatan pertama dilaksanakan di MI Walisongo Sukajadi selama 1 tahun. MI Walisongo Sukajadi berubah setatus dari terdaftar menjadi diakui berdasarkan Keputusan Kantor Departemen Agama Propinsi Lampung tanggal 13 Agustus 2001.

Kemudian sejak tangggal 28 Februari 2007 berubah status menjadi terakreditas berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Republik Indonesia No.D/KW/MTs/LT/185/2006 yang ditanda tangani oleh Drs. Abdurrahman M.Ag. MI Walisongo Sukajadi pada awalnya dipimpin oleh Mustajab, B.A sejak tanggal 17 Juli 1992 sampai tanggal 30 Juli 1994, dan mulai tanggal 1 Agustus 1994

dipimpin oleh Fachrul Khumaini, S. Pd.I sampai tahun 2001, kemudian pada tahun 2001 sampai tahun 2003 dipimpin oleh Ali Imron, kemudian pada tahun 2003 sampai 2006 dipimpin oleh Supangat pada tahun 2006 sampai tahun 2008 dipimpin oleh Muhyar AMIn S.Ag kemudian pada tahun 2008 sampai tahun 2011 dipimpin oleh Joko Susanto, S.Pd.I, kemudian pada tahun 2011 sampai 2014 dipimpin oleh Saroni Afandi, M.Pd.I, kemudian pada tahun 2014 sampai 2017 dipimpin oleh Hariyanto, S.Ag, dan kemudian tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Wahyu Nadliroh, S.Pd.I.

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MI Walisongo

MI Walisongo memiliki motto, visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Motto

"*Ikhlas Beramal"*

b. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan berakhlaq mulia.

c. MIsi

1) Menyiapkan manusia Islami.
2) Mewujudkan madrasah yang kompetitip dibidang akademik maupun non Akademik
3) Mengoptimalkan pendidikan ketrampilan
4) Optimalisasi proses pembelajaran.
5) Meningkatkan peran serta masyarakat
6) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
7) Mengembangkan kreativitas dan kompetisi disegala bidang
8) Melaksanakan menegemen berbasis madrasah
9) Menjadikan madrasah bersih, indah, dan nyaman

d. Tujuan

1) Meletakkan pendidikan madrasah berbasis ketrampilan
2) Meningkatkan dan menuju perubahan dalm proses pembelajaran
3) Merintis dan meningkatkan kwalitas bagi lulusan
4) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah

3. Data-data Sekolah

Sekolah MI Walisongo memiliki data-data sekolah seperti pada Tabel 1.1 Deskripsi Sekolah MI Walisongo, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Deskripsi Sekolah MI Walisongo

a.	Nama Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi
	Alamat		
	Jalan/Desa	:	Jl Wali Songo
	Kecamatan	:	Bumiratu Nuban
	1) Kabupaten	:	Lampung Tengah
	2) Provinsi	:	Lampung
	NPSN	:	10813260
	NSS	:	11 12 18 02 00 28
	Telepon	:	082376652356
	Email	:	Miwalisongo99@gmail.com
	Kode Pos	:	34161
b.	Nama Kepala Sekolah	:	Wahyun Nadliroh, S.Pd.I
c.	NIP	:	
d.	Tahun Berdiri	:	1987
e.	Jenjang Akreditasi	:	C
f.	Status Kepemilikan	:	Swasta
g.	Luas Tanah	:	2,5 Hektar
h.	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
i.	Jarak Kantor Dinas	:	± 15 Km
j.	Jarak Yayasan Pembinaan dan Satuan Pendidikan terdekat	:	± 1Km

Sumber: Dokumentasi Data Deskripsi Sekolah MI Walisongo pada tanggal 23 Juni 2020

4. Data Siswa dan Data Guru

a. Keadaan Siswa

Siswa di sekolah MI Walisongo memiliki jumlah 85 dari kelas satu sampai kelas enam, jumlah kelas satu delapan belas dengan jumlah siswa laki-laki delapan siswa dan sepuluh siswa perempuan. Kelas dua berjumlah enam belas siswa dengan jumlah sembilan laki-laki dan tujuh perempuan. Kelas tiga berjumlah lima belas siswa dengan jumlah lima laki-laki dan sepuluh perempuan. Kelas empat berjumlah dua belas dengan jumlah dua laki-laki dan sepuluh perempuan. Kelas lima dengan jumlah tujuh laki-laki dan delapan perempuan dan kelas enam berjumlah sembilan dengan jumlah empat laki-laki dan lima perempuan. Seperti pada tabel 1.2 data siswa MI Walisongo Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Table 1.2
Data Siswa MI Walisongo
Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	KETERANGAN
1	8	10	18	aktif
2	9	7	16	aktif
3	5	10	15	aktif
4	2	10	12	aktif
5	7	8	15	aktif
6	4	5	9	aktif
	35	50	85	aktif

Sumber :Data-data Siswa MI Wali Songo Tahun Pelajaran 2019/2020

b. Keadaan Guru atau Pendidik MI Walisongo

Keadaan guru di MI Walisongo memiliki tugas yang dirangkap dan berketerangan aktif dalam mengajar maupun menjadi anggota kelembagaan manajemen sekolah tersebut seperti pada Tabel 1.3 Data Guru di MI Walisongo 2019/2020, sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Guru di MI Walisongo tahun 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Bidang Study	Ket
1	Wahyun Nadliroh, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Guru Kelas	Aktif
2	Romlah, S.Esy.	Bendahara	Guru Kelas	Aktif
3	Sri Habsawati Ningsih, S.Pd.I	Kepala Tu / Operator	Guru Kelas	Aktif
4	Saroni Afandii, M.Pd.I	Wali Kelas V	Guru Kelas	Aktif
5	Bambang Irawan,S.Pd.I.	Wali Kelas I	Fiqih	Aktif
6	Ulin Nuha, S.Pd.I	Wali Kelas Iv	Guru Kelas	Aktif
7	Deliyantori. S.Pd.I	Wali Kelas Iii	Guru Kelas	Aktif
8	Hariyanto. S.Ag.	Guru	Ski	Aktif
9	Soviatun Nafiah, S.Esy.	Wali Kelas Ii	Guru Kelas	Aktif
10	Yulianto	Pembina Uks	Bahasa Inggris	Aktif
11	Ari Saptarina, S.Pd.I	Wali Kelas Vi	Guru Kelas	Aktif

Sumber: Dokumentasi Data Guru di MI Walisongo pada tanggal 23 Juni 2020

5. Struktur Kepengurusan MI Walisongo

Sekolah MI Walisongo memiliki struktur kepengurusan yakni ditarik dari garis koordinasi Syaikhul Ulum Syuhadak, S.Pd.I yang menjabat sebagai Kepala Yayasan membawahi Wahyu Nadliroh, S.Pd.I yang menjabat sebagai Kepala Madrasah membawahi Sri Habsawati Ningsih, S.Pd.I yang menjabat sebagai Tata Usaha kemudian membawahi Romlah S.E. Sy sebagai Bendahara KoMIte, Harun Rasyid M.Pd.I sebagai Bendara Bos, Ulin Nuha S.Pd.I yang menjabat sebagai Bendahara Barang, Deliyantori, S.Pd.I Ketua Komite, Hadi Prayitno S.Pd sebagai UKS MIs, Saroni Afandi M.Pd.I selaku Guru Bp, Ahmad Herdiawan selaku Guru Pramuka, M.Pd, Mahmudi selaku penjaga sekolah.

Pada garis koordinator juga digunakan garis komando keduanya dirangkap untuk para gurunya selain juga menjabat sebagai bagian-bagian tersebut maka mengemban tugas menjadi guru kelas dan wali kelas secara bersamaan. Pada umumnya sekolahan memiliki anggota yang tidak mengajar dan merangkap sekaligus berbeda dengan para guru yang ada di MI Wali Songo yang mengemban keduanya, seperti pada tabel 1.4 Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Tabel 1.4

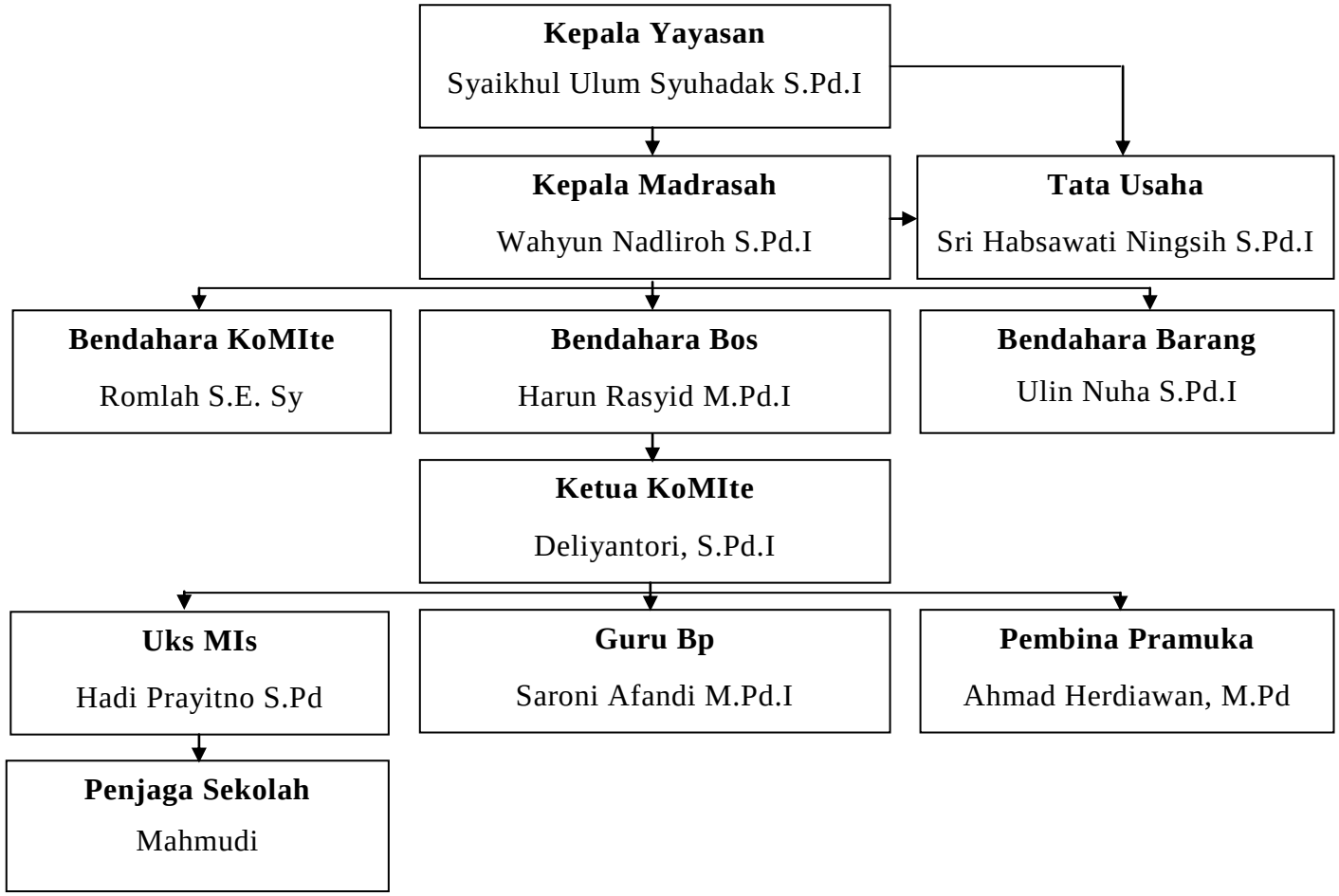

Sumber: Dokumentasi Data Deskripsi Sekolah MI Walisongo pada tanggal 23 Juni 2020

B. Pembelajaran Inquiry Terbmbing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo

1. Perencanaan

Berdasarkan temuan rancangan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan rancangannya tercantum identitas sekolah, kelas/semester, landasan, tujuan madrasah ibtidaiyah wali songo buMI ratu nuban, visi, misi dan tujuan sekolah, tujuan kelompok mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran, standar kelulusan, arah pengembangan struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan kkm (kreteria ketuntasan minimal), alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran di MI Walisongo tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu "Mengenai persiapan dan perencanaan yang saya gunakan di MI Walisongo mengacu pada kurikulum yang masih berbentuk KTSP dan tidak menggunakan RPP, yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran".[44]

2. Proses Pembelajaran

Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IV yang berjumlah dua belas siswa dengan dua laki-laki dan sepuluh perempuan, merupakan kelas kecil. Sehingga pelaksanaan proses

[44] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab guru mampu untuk mengondisikan kelas karena cangkupan jumlah siswanya yang sedikit.

Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan cerdas dan ada yang *low* tetapi tidak adanya pembedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penggunaan pembelajaran inquiry terbimbing seperti hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Dalam proses pembelajaran sama dengan proses pembelajaran dikelas seperti pada umumnya tetapi saya tidak menggunakan RPP tetapi hanya mengacu pada kurikulum sedangkan dalam penggunaan inquiry terbimbing tidak adanya pemisahan dalam penggunaan pembelajaran inquiry terbimbing dalam satu kelas."[45]

Dalam pembelajaran yang berlangsung diawali dengan guru memasuki kelas dengan salam kemudian berdoa, setelah itu mengulas pelajaran yang telah lalu kemudian guru membahas atau menjelaskan materi yang dipelajari hari ini.

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah menjelaskan topik Asmaul Husna dengan tujuan agar peserta didik mengerti, memahami, dan menghafal Asmaul Husna. kemudian guru dikelas memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti jelaskan dan sebutkan beberapa contoh Asmaul Husna. Setelah itu siswa memberikan jawaban sementara (hipotesis)

[45] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

kepada guru, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Asmaul Husna dari Internet dan buku atau sumber lain, kemudian guru beserta peserta didik melakukan pengujian terhadap jawaban sementara mereka (menguji hipotesis) dengan membandingkan jawaban sementara mereka (hipotesis) dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan peserta didik jika keduanya sama maka dapat disimpulkan bahwa jawaban sementara (hipotesis) peserta didik tersebut benar.

Secara rinci dapat diteliti terhadap peneliti inquiry terbimbing yang dilakukan adalah:

a. Orientasi

Guru menjelaskan pokok pembasan Asmaul Husna dengan tujuan agar peserta didik mengerti, memahami dan bisa menyebutkan Asmaul Husna (dalam pembelajaran dirumah guru kelas IV Walisongo di bagi menjadi tiga waktu jam pagi, jam siang dan jam sore dengan jumlah empat peserta didik sekali pembelajaran).

Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV yaitu “Waalaikumsalam Wr.Wb. saya menjelaskan pokok pembasan Asmaul Husna dengan tujuan agar peserta didik mengerti, memahami dan bisa menyebutkan Asmaul Husna.” Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu “Iya

seperti biasanya mba, gurunya menjelaskan materi pelajaran terus bu guru memberikan pertanyaan."

b. Merumuskan Masalah

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti "Jelaskan dan sebutkan beberapa contoh Asmaul Husna?".

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjelaskan dan sebutkan beberapa contoh Asmaul Husna". Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu "Saya saya sama kawan-kawan disuruh liat buku nyari jawabannya bener apa nggak gitu dan disuruh buka HP untuk mencari jawabannya di internet, ngumpulin jawabannya itu *nggak* cuman dari satu buku mba *tapi* juga *nyari* di internet."

c. Merumuskan Hipotesis

Peserta didik yang duduk di tikar, setelah mereka mendengarkan pertanyaan guru mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, peserta didik yang berinisial FDA menjawab "Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah, contohnya Ar-Rohman, Ar-Rohim dan Al-Malik". Peserta didik kedua yang berinisial IPS menjawab "Asmaul Husna ada sembilan puluh sembilan, contohnya Ar-Rohim, Al-Khudus dan As-Salam" kemudian peserta didik yang ke tiga yang berinisial AK menjawab

"Asmaul Husna adalah nama Allah, contohnya Al-Mukmin, Al-Muhaimin dan Al-Aziz".

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Iya tentu saja, peserta didik yang duduk di tikar setelah mereka mendengarkan pertanyaan saya, mereka mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, peserta didik yang berinisial FDA menjawab "Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah, contohnya Ar-Rohman, Ar-Rohim dan Al-Malik". Peserta didik kedua yang berinisial IPS menjawab "Asmaul Husna ada sembilan puluh sembilan, contohnya Ar-Rohim, Al-Khudus dan As-Salam" kemudian peserta didik yang ke tiga yang berinisial AK menjawab "Asmaul Husna adalah nama Allah, contohnya Al-Mukmin, Al-Muhaimin dan Al-Aziz". Bagian tahap ini adalah tahap hipotesis, jawaban mereka ada yang benar ada juga yang kurang pas, ya begitulah anak-anak kemampuan berfikir mereka berbeda-beda". Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu "Iya saya langsung jawab sebisa saya mba, setelah itu bu guru meminta saya dan kawan-kawan untuk nyari itu tadi mba. "

d. Mengumpulkan Data

Guru membimbing peserta didik untuk mencari jawaban yang benar di buku cetak dan LKS di kelas maupun di internet, kemudian peserta didik mulai membuka buku cetak dan LKS yang mereka bawa, guru juga mengarahkan peserta didik untuk mencari

di internet tentang Asmaul Husna dan menuliskannya di buku tulis. Perwakilan dari peserta didik untuk membacakan hasil dari pengumpulan data yang mereka temukan di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Oh tidak, saya menyuruh mereka untuk mencari jawaban yang benar di buku cetak dan LKS maupun di internet, kemudian peserta didik mulai membuka buku cetak dan LKS yang mereka bawa, saya juga mengarahkan peserta didik untuk membuka HP untuk mencari jawaban tentang Asmaul Husna dari internet dan menuliskannya di buku tulis. Setelah itu peserta didik saya suruh untuk perwakilan membacakan hasil dari pengumpulan data yang mereka temukan di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet." Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu "Gini Mba, setelah itu bu guru minta perwakilan untuk membacakan hasil jawaban yang kita cari dari buku tadi terus bu guru nanyain saya dan kawan-kawan jawaban saya dan kawan-kawan tadi sama nggak dengan hasil jawaban yang saya dan kawan-kawan cari dari buku dan internet terus disimpulkan bersama."

e. Menguji Hipotesis

Pada tahap ini setelah peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan mengumpulkan data atau mencari jawbannya di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet kemudian

membacakan hasilnya maka guru beserta peserta didik membandingkan antara jawaban peserta didik (yang dijawabnya secara spontan setelah mendengarkan pertanyaan guru) dengan hasil jawaban yang ditemukan dari di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet sama atau tidak (inilah disebut dengan proses penguji hipotesis).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Tentu mereka mendapatkan jawaban dari pertanyaan saya. setelah itu saya meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasilnya maka saya dan beserta peserta didik membandingkan antara jawaban peserta didik dengan hasil jawaban yang mereka temukan dari di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet sama atau tidak". Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu "Gini Mba, setelah itu bu guru minta perwakilan untuk membacakan hasil jawaban yang kita cari dari buku tadi terus bu guru nanyain saya dan kawan-kawan jawaban saya dan kawan-kawan tadi sama nggak dengan hasil jawaban yang saya dan kawan-kawan cari dari buku dan internet terus disimpulkan bersama. "

f. Merumuskan Kesimpulan

Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama bahwa jawaban peserta didik tersebut benar tetapi kurang tepat, terdapat beberapa jawaban peserta didik yang benar berdasarkan

pencocokan antara jawaban spontan peserta didik dengan jawaban yang ditemukan pada buku cetak ataupun LKS yang mereka bawa atapun di internet.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Jawaban mereka ada yang benar ada juga yang kurang tepat setelah membandingkan jawaban mereka saya dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama." Serta sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yaitu "Gini Mba, setelah itu bu guru minta perwakilan untuk membacakan hasil jawaban yang kita cari dari buku tadi terus bu guru nanyain saya dan kawan-kawan jawaban saya dan kawan-kawan tadi sama nggak dengan hasil jawaban yang saya dan kawan-kawan cari dari buku dan internet terus disimpulkan bersama."

Peserta didik menjadi subjek belajar yang harus berfikir sistematis, logis dan kritis serta memiliki mental untuk mencoba hal baru, penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing lebih membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Tujuan saya menggunakan model pembelajaran inqury terbimbing agar siswa berfikir secara sistematis, logis dan kritis serta memiliki mental untuk mencoba hal baru, penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing lebih membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa."[46] Dalam

[46] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

pembelajaran guru tidak membeda-bedakan perhatian antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru juga memberikan pertanyaan bergilir agar semua siswa terpanggil namanya dan mereka merasa bahwa dirinya dianggap ada sama seperti yang lainnya.

Hal tersebut juga dapat digunakan untuk akhir pembelajaran sehingga yang duluan menjawab akan pulang terlebih dulu sesuai dengan hasil wawancara yaitu "Cara saya dalam mengambil fokus siswa di dalam kelas pada pembelajaran penggunaan inquiry terbimbing dengan memberikan penjelasan materi kemudian memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menutup buku kemudian saya memberikan pertanyaan materi yang diberikan dengan memperhitungkan kecepatan siswa (*cepert-cepetan).*"[47]

a. Kendala pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo

Pada pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Walisongo terdapat kendala seperti berikut:

1) Pembelajaran di MI Walisongo kelas IV memiliki kendala pada alat pembelajaran seperti belum adanya *proyektor*, sehingga peserta didik akan cepat untuk kehilangan fokus belajar.
2) Kendala yang dialami pada proses pembelajaran adalah sangat sulit mengondisikan peserta didik sebab karakter mereka yang

[47] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

keras dan susah diatur sehingga membutuhkan waktu yang cenderung lama untuk mengikuti prosedur dan langkah-langkah penggunaan inquiri terbimbing pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3) Siswa sulit menghafal Asmaul Husna.
4) Siswa bisa membaca Asmaul Husna dalam bentuk tulisan Arab tetapi kesulitan dalam menghafal jika tidak ditulis menggunakan abjad (alfabet).

Pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Walisongo terdapat kendala hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yaitu "Iya, terdapat kendala di dalam proses pembelajaran aqidah akhlak saat menggunakan inquiry terbimbing pada alat pembelajaran seperti belum adanya *proyektor*, sehingga peserta didik akan cepat untuk kehilangan fokus belajar, sangat sulit mengondisikan peserta didik sebab karakter mereka yang keras dan susah diatur sehingga membutuhkan waktu yang cenderung lama untuk mengikuti prosedur dan langkah-langkah penggunaan inquiri terbimbing pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan *low* sehingganya memerlukan kesabaran ekstra dalam menyampaikan materi pembelajaran."[48]

[48] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

b. Solusi kendala Pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo

Dalam upaya untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat pembelajaran inquiry terbimbing mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kejenuhan karena tidak adanya penggunaan proyektor adalah dengan melakukan dialog yang intensif terhadap peserta didik dan menggunakan permainan tanya jawab yang dapat memicu *mengadrenalin.*
2) Untuk mengikuti prosedur dan langkah-langkah inquiry terbimbing maka guru melakukan pengelolaan kelas seperti mengatur tempat duduk sehingga strategis dan mereka akan mudah berfokus pada guru yang menjelaskan sehingga semua peserta didik akan mudah di kontrol.
3) Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik mudah menghafal adalah dengan cara penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan dalam proses pembelajaran disertai dengan lagu (*nyanyian* yang sesuai dengan materi).
4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala anak yang bisa membaca Asmaul Husna dalam bentuk tulisan Arab tetapi kesulitan dalam menghafal jika tidak ditulis menggunakan abjad (alfabet) maka biarkan saja cara menghafal secara pelafalannya seperti itu sedangkan agar ia bisa menghafal tulisan arabnya

maka sarankan anak untuk menyalinnya berulang-ulang kali sampai hafal, jadi anak akan hafal secara pelafalan dan tulisan tetapi dengan teknik menghafalkan yang berbeda.

Upaya untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat pembelajaran inquiry terbimbing mata pelajaran aqidah akhlak tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kejenuhan karena tidak adanya penggunaan proyektor adalah dengan melakukan dialog yang intensif terhadap peserta didik dan menggunakan permainan tanya jawab yang dapat memicu *mengadrenalin*, pengelolaan kelas seperti mengatur tempat duduk sehingga strategis dan mereka akan mudah berfokus sehingga semua peserta didik akan mudah di kontrol dan untuk mengatasi kecenderungan yang memiliki kecerdasan *low* maka saya menjelaskan materi dengan berulang-ulang sampai peserta didik faham disertai dengan memperagakannya di depan kelas dan saya juga meMInta siswa untuk melakukannya sehingga meningkatkan motivasi pada peserta didik."[49]

3. Evaluasi Pembelajaran

Jenis evaluasi/peniaian yang digunakan dalam pembelajaran inquiry terbimbing adalah jenis tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek sesuai dengan proses pembelajaran pada umumnya yang biasanya digunakan seperti hasil wawancara dengan guru kelas IV

[49] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

yaitu "Untuk jenis evaluasi yang saya gunakan adalah tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek seperti proses pembelajaran pada umumnya yang biasanya digunakan."[50]

Penerapan jenis evaluasi ini disesuaikan dengan kondisi, kondisi yang dimaksud yakni seperti jenis tes tertulis pada saat pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, evaluasi yang dilakukan secara tanya jawab dan penilaian sikap dilakukan dalam proses pembelajaran secara langsung, sedangkan evaluasi atau penilaian secara praktek dilakukan pada saat pengambilan nilai praktek pada akhir pembelajaran.

Hasil belajar Ujian Semester Genap peserta didik pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas IV MI Walisongo, seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. 5 Hasil belajar Ujian Semester Genap peserta didik kelas IV MI Walisongo

No.	Nama	Aqidah Akhlak
g.	Adava Maulana Sidiq	85
h.	Carlina Fauziah	80
i.	Ajeng Asyifatul Fadilah	80
j.	Arina Khasanah	85
k.	Faishal Dzakwan Adil	90
l.	Inka Nur Syahrini	85
m.	Intan Permata Sari	90
n.	KaMIlatur Rizqiyah	80
o.	Mona Oktaviani	80
p.	Nurul Aini	80
q.	Rafifatul Husna	80
r.	Lauren Herpatika	85

[50] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

C. Pembahasan Hasil Peneliti

Pembahasan hasil penelitian yakni adanya perbandingan dari hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran Inquiry tebimbing dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing maka hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing mereka cenderung tidak bersemangat, fokus mereka tidak pada permasalahan yang sedang dibahas, sebagian dari mereka membentuk forum sendiri untuk membicarakan hal lain sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu "Kalau saya perhatikan tentunya ada perbandingan dari hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran Inquiry tebimbing dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing akan berbeda jika hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing mereka cenderung tidak bersemangat, fokus mereka tidak pada permasalahan yang sedang dibahas, sebagian dari mereka membentuk forum sendiri untuk membicarakan hal lain. Sedangkan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akidah akhlak lebih menggairahkan dan dapat mamacu dan memotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar."[51]

[51] Wawancara dengan Sofiatun Naviah, Guru Kelas IV, MI Walisongo, 22 Juni 2020.

Sedangkan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akidah akhlak lebih menggairahkan dan dapat mamacu dan memotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar Perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi sehingga akan menciptakan suasana baru yang tidak membosankan. Pada mata pelajaran aqidah akhlak seorang guru adalah pilar utama, peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan guna untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Dari penjabaran hasil wawancara dari segala aspek yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa pembelajaran inquiry terbimbing sudah diterapkan dalam proses pembelajran sesuai dengan teori langkah-langka pembelajaran inquiry terbimbing tetapi dilakukan bukan di kelas melainkan di rumah guru kelas IV Walisongo dikarenakan kondisi Covid-19 sehingga sekolah diliburkan untuk sementara waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo yakni:

1. Pembelajaran yang berlangsung siswa dilatih untuk lebih mandiri dan memiliki keterampilan psikomotorik untuk mengerjakan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi tetap dibimbing dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas. Siswa menjadi subjek belajar yang harus berfikir sistematis, logis dan kritis serta memiliki mental untuk mencoba hal baru.
2. Kendala yang dialami saat proses penggunaan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV adalah tidak adanya proyektor, sangat sulit mengondisikan peserta didik sebab karakter mereka yang keras dan susah diatur, pada kelas IV terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan low dan siswa sulit menghafal.
3. Mengatasi kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo dengan melakukan dialog intensif dan melakukan tanya jawab, pengelolaan kelas, menjelaskan materi berulang-ulang dan meningkatkan motivasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan disertai lagu.

B. Saran

Saran penulis bagi sekolah dan guru kelas untuk lebih banyak lagi mendukung peerta didik dengan memberian model pembelajaran yang berbeda-beda setiap materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna hingga mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Fathoni, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian Dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ghazali, M. Bahri. *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghozali*. Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002.

Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Jurnalpesona Dasar Universitas Syiah Kuala* 1, No. 4 (Oktober 2015): 73.

Hadi, Mukhtar. "Agama Di Tengah Arus Globalisasi (Sebuah Pendekatan Multikultural)." *Jurnal Msi* 16, No. 1 (2011): 1.

Hartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Rised Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Ikawati Rahayuningtyas, Dian. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd." *Jurnal Pancar* 2, No. 1 (April 2018): 34.

Imam, Sapari. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

J. Meolong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Uin-Maliki Pres, 2010.

Kurniawati, Lilik. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Di Smp N 3 Kendal." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.

Kusnandi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Metro: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008.

Naviah, Soviatun. Model Pembelajaran Inquiry Yang Digunakan Pada Kelas Iv Di MI Walisongo, February 25, 2020.

Rabiatul Adawiyah, Megawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 5 Daha Selatan Pada Konsep Ekosistem.” *Jurnal Pendidikan Hayati* 4, No. 2 (2018): 72.

Singarimbun Dan Sofian Effendi, Masri. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Jp3es, 1987.

Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 2001.

Sunarya Amijaya, Agus Ramdani Dan I Wayan Merta, Lalu. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *J. Pijar MIpa* 13, No. 2 (September 2018): 96. Https://Doi.Org/Doi: 10.29303/ Jpm.V13.I2.468.

_____,“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *J. Pijar Mipa* 13, No. 2 (September 2018): 94–99. Https://Doi.Org/Doi: 10.29303/ Jpm.V13.I2.468.

Sunhaji. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* II, No. 2 (November 2014): 30–44.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008.

Thohier, Mahmud. “Kajian Islam Tentang Akhlak Dan Karakteristiknya.” *Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor : 23a/Dikti/Kep./2004 Tgl 4 Juni 2004* Xxiii, No. 1 (March 1, 2007): 3.

Wawancara Soviatun Naviah, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Walisongo, February 27, 2020., N.D.

PEDOMAN

ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI WALISONGO

A. Wawancara

Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Walisongo.

1. Bagaimana pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Apa kendala pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana mengatasi kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020?

4. Bentuk penilaian dalam pembelajaran inquiri terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo?

5. Model pembelajaran inquiri terbimbing pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Walisongo?

6. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Inquiry Terbimbing Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas IV MI Walisongo?

B. Dokumentasi

1. Data-data yang berkaitan dengan sejarah MI Walisongo.

2. Tentang gambaran umum sekolah, profil guru dan siswa di MI Walisongo.

3. Buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian.

PEMBELAJARAN INQUIRY TEBIMBING PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV MI WALISONGO

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR BAGAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang**
- **B. Pertanyaan Penelitian**
- **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
  1. Tujuan Penelitian
  2. Manfaat Penelitian
- **D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- **A. Pembelajaran**
  1. Pengertian Belajar
  2. Pengertian Pembelajaran
  3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

B. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

1. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry

C. Aqidah Akhlak

1. Aqidah Akhlak
2. Urgensi Mempelajari Aqidah Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1.Jenis Penelitian

2.Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Primer
2. Sumber Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Interview
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Pengecekan Data

E. Tekhnik Analisis Data

F. Pendekatan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Tentang MI Walisongo
2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MI Walisongo
3. Data-data Sekolah
4. Data Siswa dan Data Guru
5. Struktur Kepengurusan MI Walisongo

B. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV Mi Walisongo

1. Perencanaan
2. Proses Pembelajaran
3. Evaluasi Pembelajaran

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 2020

Marwatur Rohimah
NPM. 1601050020

Pembimbing I

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202102007011034

Dosen Pembimbing II

Nurul Nafiah, M.Pd.I
NIP. 197812222011012007

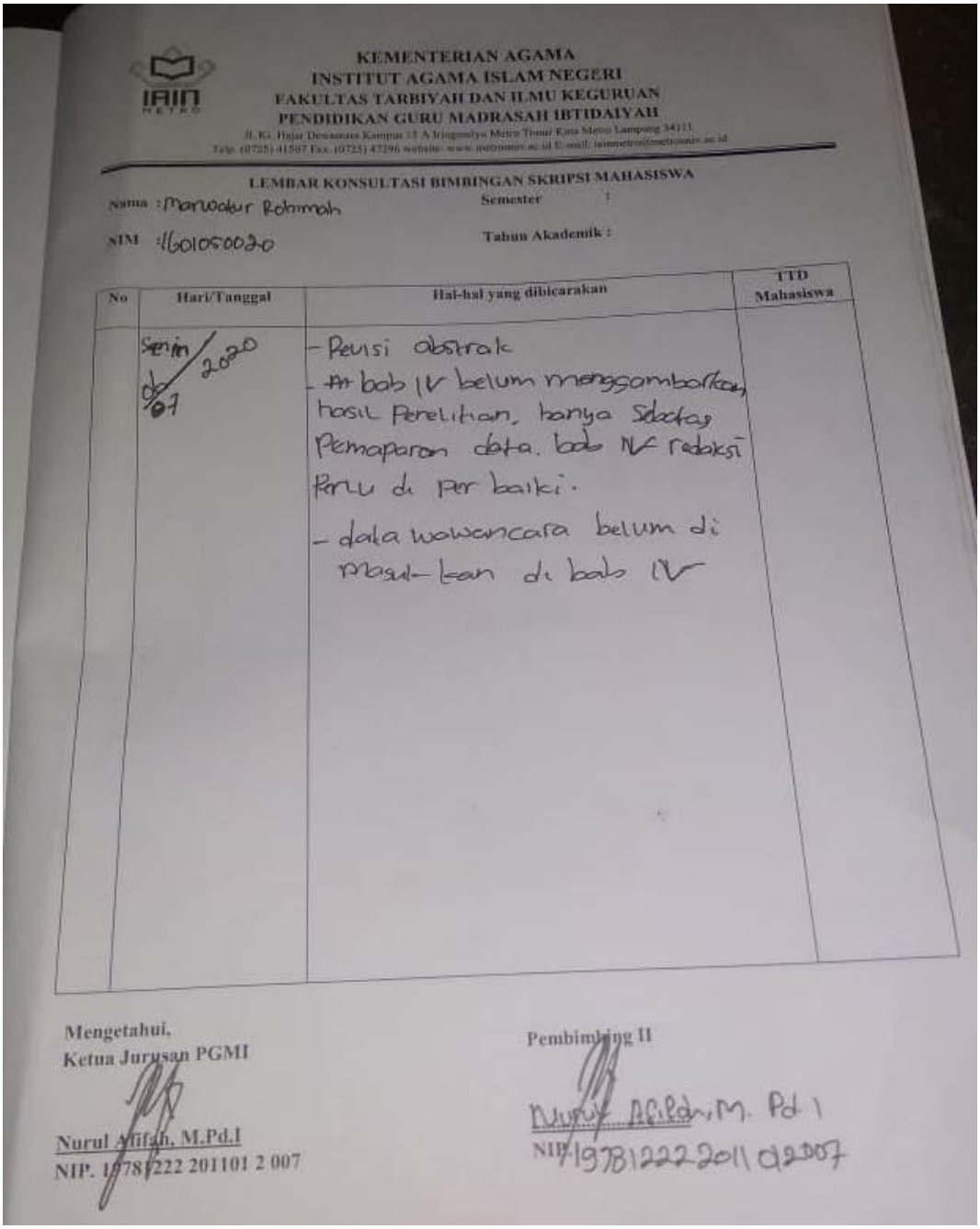

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Marwatur Rohmah
Semester :
NIM : 1601050020
Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Senin / 2020 06/07	- Revisi abstrak - bab IV belum menggambarkan hasil Penelitian, hanya sedikit Pemaparan data. bab IV redaksi Perlu di per baiki. - data wawancara belum di masukkan di bab IV	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

Nurul Afifah, M. Pd.I
NIP. 19781222 2011 01 2007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama :
Semester :
NIM :
Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Senin / 13 / 2020 07	- ACC BAB IV V - lanjutkan hal-hal yg harus dilanjutkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afidah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I

.....
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KH. Hasan Dewantara Kampus 15 A Imopuro Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 9-0617/In.28.1/J/TL.00/03/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.
KEPALA MA WALI SONGO KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**MARWATUR ROHIMAH**
NPM	:	1601050020
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

untuk melakukan *pra-survey* di MA WALI SONGO KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Nanu Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

المدرسة الابتدائية والى سونجو

YAYASAN WALI SONGO

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Buay Raju Rebang Lampung Tengah, Kode Pos : 34181, Telp : 0813-7903-8817

Nomor : 017/MI.WS/SKJ.BRN/IV/2020

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Observasi**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyun Nadliroh, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wali Songo Sukajadi

Menerangkan bahwa :

Nama : **MARWATUR ROHIMAH**

NPM : 1601050020

Semester : 8 (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melaksanakan **Research/Survey di Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, April 2019

Kepala Madrasah

MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO AKTE NOTARIS STATUS TERAKREDITASI SUKAJADI KEC. BUMIRATU NIWAR - LTG

Wahyun Nadliroh, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1419/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**MARWATUR ROHIMAH**
NPM	:	1601050020
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MI WALISONGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Suratun Afifah

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1420/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MI WALISONGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1419/In.28/D.1/TL.01/06/2020, tanggal 19 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama	: **MARWATUR KOHIMAH**
NPM	: 1601050020
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI WALISONGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2020
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199203 2 002

المدرسة الابتدائية والي سونجو

YAYASAN WALI SONGO

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Kode Pos : 34161. Telp : 0813-7803-8417

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/MI_WS/SKJ/VI/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor : B-1420/In.28/D.1/TL.00/06/2020 hal Izin Mengadakan Research/Survey, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wali Songo Sukajadi dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: **MARWATUR ROHIMAH**
NPM	: 1601050020
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melaksanakan Research/Survey di Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALI SONGO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, Juni 2020

Kepala Madrasah

MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO STATUS TERAKREDITASI

Wahyun Nadliroh, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-545/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: MARWATUR ROHIMAH
NPM	: 1601050020
Fakultas / Jurusan	: Syariah/Hukum PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050020.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd
NIP.19580831 19810301001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website* www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Marwatur Rohimah
NPM	:	1601050020
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AQIDAK AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Juni 2020
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www. metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1209/In.28.1/J/TL.00/6/2020 Metro, 12 Juni 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
1. Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Nurul Alifah, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesedaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Marwatur Rohimah
NPM	:	1601050020
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	PGMI
Judul	:	Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
   a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesedaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan

Nurul Alifah, M.Pd.I
NIP.197612222011012007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Marwatur Rohimah
NPM : 1601050020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI WALISONGO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Juni 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I	**Nurul Afifah, M.Pd.I.**
NIP. 19720210 200701 1 034	NIP. 19781222 201101 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

LAMPIRAN 1
Wawancara dengan Guru Kelas IV Walisongo

Gambar 1.1 Wawancara dengan guru kelas terkait perencanaan dan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum yang digunakan, kendala dalam menerapkan inquiry terbimbing dan solusi yang dilakukan.

Gambar 1.2 Wawancara dengan guru kelas terkait penerapan langkah-langkah inquiry terbimbing yang digunakan di kelas IV Walisongo.

LAMPIRAN 2
Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV Walisongo

Gambar 1.2 Wawancara dengan Peserta didik terkait penerapan langkah-langkah inquiry terbimbing yang digunakan di kelas IV Walisongo.

LAMPIRAN 3
Permintaan Data MI Walisongo

المدرسة الابتدائية والي سوجو

YAYASAN WALI SONGO
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Kode Pos : 34161. Telp : 0813-7903-8817

Lampiran : Surat permintaan Data Sekolah
Nomor : 09/MI-WS/ SKJ /06/2020
Tanggal : 25 Juni 2020

PERMINTAAN DATA MI WALISONGO

a.	Nama Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi
	Alamat		
	Jalan/Desa	:	Jl Wali Songo
	Kecamatan	:	Bumiratu Nuban
	1) Kabupaten	:	Lampung Tengah
	2) Provinsi	:	Lampung
	NPSN	:	10813260
	NSS	:	11 12 18 02 00 28
	Telepon	:	082376652356
	Email	:	miwalisongo99@gmail.com
	Kode Pos	:	34161
b.	Nama Kepala Sekolah	:	Wahyun Nadliroh, S.Pd.I
c.	NIP	:	
d.	Tahun Berdiri	:	1987
e.	Jenjang Akreditasi	:	C
f.	Status Kepemilikan	:	Swasta
g.	Luas Tanah	:	2,5 Hektar
h.	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
i.	Jarak Kantor Dinas	:	± 15 Km
j.	Jarak Yayasan Pembinaan dan Satuan Pendidikan terdekat	:	± 1Km

Sukajadi, Juni 2020
KEPALA MADRASAH

AKTE NOTARIS 210/30/XII/198 WALI SONGO STATUS TERAKREDITASI SUKAJADI KEC. BUMIRATU NUBAN

WAHYUN NADLIROH S.Pd.I

LAMPIRAN 4
Permintaan Data Struktur Kepengurusan MI Walisongo

المدرسة الابتدائية والى سونجو

YAYASAN WALI SONGO
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Kode Pos : 34161. Telp : 0813-7903-8817

Lampiran : Surat permintaan Struktur Kepengurusan
Nomor : 07 /MI-WS/ SKJ /06/2020
Tanggal : 25 Juni 2020

PERMINTAAN DATA STRUKTUR KEPENGURUSAN MI WALISONGO

Kepala Yayasan	Syaikhul Ulum Syuhadak S.Pd.I
Kepala Madrasah	Wahyun Nadliroh S.Pd.I
Tata Usaha	Sri Habsawati Ningsih S.Pd.I
Bendahara Komite	Romlah S.E. Sy
Bendahara Bos	Harun Rasyid M.Pd.I
Bendahara Barang	Ulin Nuha S.Pd.I
Ketua Komite	Deliyantori, S.Pd.I
Uks Mis	Hadi Prayitno S.Pd
Guru Bp	Saroni Afandi M.Pd.I
Pembina Pramuka	Ahmad Herdiawan, M.Pd
Penjaga Sekolah	Mahmudi

Sukajadi, Juni 2020
KEPALA MADRASAH

MADRASAH IBTIDAIYAH AKTE NOTARIS 210/30/XII/1992 WALI SONGO STATUS TERAKREDITASI SUKAJADI KEC. BUMIRATU NUBAN LAM. TENGAH

WAHYUN NADLIROH S.Pd.I

LAMPIRAN 5
Data Permintaan Data Seluruh Siswa MI Walisongo

المدرسة الابتدائية والى سونجو

YAYASAN WALI SONGO
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Kode Pos : 34161. Telp : 0813-7903-8817

Lampiran : Surat Permintaan Data Siswa
Nomor : 08 /MI -ws/ Skj /06/2020
Tanggal : 25 Juni 2020

DATA SELURUH SISWA MI WALISONGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	KETERANGAN
1	8	10	18	aktif
2	9	7	16	aktif
3	5	10	15	aktif
4	2	10	12	aktif
5	7	8	15	aktif
6	4	5	9	aktif
	35	50	85	aktif

Sukajadi, Juni 2020
KEPALA MADRASAH

MADRASAH AKTE NOTARIS 210/30/XII/1992 WALI SONGO STATUS TERAKREDITASI SUKAJADI KEC. BUMIRATU NUBAN LAM.-T

WAHYUN NADLIROH S.Pd.I

LAMPIRAN 6
Data Guru MI Walisongo

المدرسة الابتدائية والي سونجو

YAYASAN WALI SONGO
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jl. Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Kode Pos : 34161. Telp : 0813-7903-6817

Lampiran : Surat Permintaan Data Guru
Nomor : 010 /MI-WS / SKJ /06/2020
Tanggal : 25 Juni 2020

DATA GURU DI MI WALISONGO TAHUN 2019/2020

No	Nama	Jabatan	Bidang Study	Ket
1	Wahyun Nadliroh, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Guru Kelas	Aktif
2	Romlah, S.Esy.	Bendahara	Guru Kelas	Aktif
3	Sri Habsawati Ningsih, S.Pd.I	Kepala TU / Operator	Guru Kelas	Aktif
4	Saroni Afandii, M.Pd.I	Wali Kelas V	Guru Kelas	Aktif
5	Bambang Irawan,S.Pd.I.	Wali Kelas I	Fiqih	Aktif
6	Ulin Nuha, S.Pd.I	Wali Kelas IV	Guru Kelas	Aktif
7	Deliyantori. S.Pd.I	Wali Kelas III	Guru Kelas	Aktif
8	Hariyanto. S.Ag.	Guru	SKI	Aktif
9	Soviatun Nafiah, S.Esy.	Wali Kelas II	Guru Kelas	Aktif
10	Yulianto	Pembina UKS	Bahasa Inggris	Aktif
11	Ari Saptarina, S.Pd.I	WALI KELAS VI	Guru Kelas	Aktif

Sukajadi, Juni 2020
KEPALA MADRASAH

MADRASAH IBTIDAIYAH AKTE NOTARIS 210/30/XII/1 WALI SONGO STATUS TERAKREDITASI SUKAJADI KEC. BUMIRATU NUBAN

WAHYUN NADLIROH S.Pd.I

LAMPIRAN 7
Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Walisongo Terkait Perencanaan, Proses dan Evaluasi Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Peneliti	:	"Assalamu'alaikum wr.wb, saya Marwatur Rohimah mahasiswa IAIN Metro izinkan saya mewawancarai ibu selaku guru kelas IV. Saya ingin bertanya mengenai bagaimana perencanaan atau RPP yang ibu gunakan dalam pembelajaran?"
Narasumber	:	"Mengenai persiapan dan perencanaan yang saya gunakan di MI Walisongo mengacu pada kurikulum yang masih berbentuk KTSP dan tidak menggunakan RPP, yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran."
Peneliti	:	"Lalu bagaimana dalam proses pembelajaran di kelas IV saat menggunakan inquiry terbimbing di MI Walisongo?, apakah disamakan antara siswa cerdas dan siswa *low*, atau dilakukan pemisahan?"
Narasumber	:	"Dalam proses pembelajaran sama dengan proses pembelajaran dikelas seperti pada umumnya tetapi saya tidak menggunakan RPP tetapi hanya mengacu pada kurikulum sedangkan dalam penggunaan inquiry terbimbing tidak adanya pemisahan dalam penggunaan pembelajaran inquiry terbimbing dalam satu kelas."

Peneliti	:	"Apa tujuan ibu menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing ?"
Narasumber	:	"Tujuan saya menggunakan model pembelajaran inqury terbimbing agar siswa berfikir secara sistematis, logis dan kritis serta memiliki mental untuk mencoba hal baru, penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing lebih membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa."
Peneliti	:	"Bagaimana cara ibu dalam mengambil fokus siswa di dalam kelas pada pembelajaran penggunaan inquiry terbimbing?"
Narasumber	:	"Cara saya dalam mengambil fokus siswa di dalam kelas pada pembelajaran penggunaan inquiry terbimbing dengan memberikan penjelasan materi kemudian memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menutup buku kemudian saya memberikan pertanyaan materi yang diberikan dengan memperhitungkan kecepatan siswa (*cepert-cepetan).*"
Peneliti	:	"Apakah terdapat kendala di dalam proses pembelajaran aqidah akhlak saat menggunakan inquiry terbimbing?"
Narasumber	:	"Iya, terdapat kendala di dalam proses pembelajaran aqidah akhlak saat menggunakan

		inquiry terbimbing pada alat pembelajaran seperti belum adanya *proyektor*, sehingga peserta didik akan cepat untuk kehilangan fokus belajar, sangat sulit mengondisikan peserta didik sebab karakter mereka yang keras dan susah diatur sehingga membutuhkan waktu yang cenderung lama untuk mengikuti prosedur dan langkah-langkah penggunaan inquiri terbimbing pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan *low* sehingganya memerlukan kesabaran ekstra dalam menyampaikan materi pembelajaran.”
Peneliti	:	“Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kendala yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan inquiry terbimbing?”
Narasumber	:	“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kejenuhan karena tidak adanya penggunaan proyektor adalah dengan melakukan dialog yang intensif terhadap peserta didik dan menggunakan permainan tanya jawab yang dapat memicu *mengadrenalin*, pengelolaan kelas seperti mengatur tempat duduk sehingga strategis dan mereka akan mudah berfokus sehingga semua peserta didik akan mudah di kontrol dan untuk mengatasi kecenderungan yang memiliki

		kecerdasan *low* maka saya menjelaskan materi dengan berulang-ulang sampai peserta didik faham disertai dengan memperagakannya di depan kelas dan saya juga meminta siswa untuk melakukannya sehingga meningkatkan motivasi pada peserta didik.”
Peneliti	:	“Kemudian bagaimana jenis evaluasi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?”
Narasumber	:	“Untuk jenis evaluasi yang saya gunakan adalah tes tertulis, tanya jawab, penilaian sikap dan praktek seperti proses pembelajaran pada umumnya yang biasanya digunakan.”
Peneliti	:	“Lalu bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan inquiry terbimbing dengan yang tidak menggunakan inquiry tebimbing?”
Narasumber	:	“Kalau saya perhatikan tentunya ada perbandingan dari hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran Inquiry tebimbing dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing akan berbeda jika hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing mereka cenderung tidak bersemangat, fokus mereka tidak pada permasalahan yang sedang dibahas,

		sebagian dari mereka membentuk forum sendiri untuk membicarakan hal lain. Sedangkan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran aqidah akidah akhlak lebih menggairahkan dan dapat mamacu dan memotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.”
Peneliti	:	“Baik, bu terimakasih banyak atas waktunya. *wassalamualaikum wr.wb.*”
Narasumber	:	“Iya, sama-sama. *Waalaikumsalam wr.wb.*”

LAMAPIRAN 8
Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Walisongo Terkait Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiri Terbimbing yang Diterapkan

Peneliti	:	"Assalamualaikum Wr. Wb, maaf bu begini saya mau mewawancarai ibu lagi mengenai langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran inquiry terbimbing. bagaimana tahapan yang ibu terapkan di dalam kelas?"
Narasumber	:	"Waalaikumsalam Wr.Wb. saya menjelaskan pokok pembasan Asmaul Husna dengan tujuan agar peserta didik mengerti, memahami dan bisa menyebutkan Asmaul Husna."
Peneliti	:	"Jadi Ibu terlebih dahulu menjelaskan ya bu?, lalu setelah itu bagaimana lagi bu?"
Narasumber	:	"Saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjelaskan dan sebutkan beberapa contoh Asmaul Husna"
Peneliti	:	"Apakah mereka langsung memberikan respon atas pertanyaan ibu?"
Narasumber	:	"Iya tentu saja, peserta didik yang duduk di tikar setelah mereka mendengarkan pertanyaan saya, mereka mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, peserta didik yang berinisial FDA menjawab "Asmaul Husna adalah nama-nama Allah

		yang indah, contohnya Ar-Rohman, Ar-Rohim dan Al-Malik". Peserta didik kedua yang berinisial IPS menjawab "Asmaul Husna ada sembilan puluh sembilan, contohnya Ar-Rohim, Al-Khudus dan As-Salam" kemudian peserta didik yang ke tiga yang berinisial AK menjawab "Asmaul Husna adalah nama Allah, contohnya Al-Mukmin, Al-Muhaimin dan Al-Aziz". Bagian tahap ini adalah tahap hipotesis, jawaban mereka ada yang benar ada juga yang kurang pas, ya begitulah anak-anak kemampuan berfikir mereka berbeda-beda".
Peneliti	:	"Iya bu benar memang kemampuan setiap peserta didik itu berbeda, setelah ibu mendengarkan jawaban sementara mereka apakah langsung ibu membenarkan jawaban mereka ?"
Narasumber		"Oh tidak, saya menyuruh mereka untuk mencari jawaban yang benar di buku cetak dan LKS maupun di internet, kemudian peserta didik mulai membuka buku cetak dan LKS yang mereka bawa, saya juga mengarahkan peserta didik untuk membuka HP untuk mencari jawaban tentang Asmaul Husna dari internet dan menuliskannya di buku tulis. Setelah itu peserta didik saya suruh untuk

		perwakilan membacakan hasil dari pengumpulan data yang mereka temukan di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet.”
Peneliti	:	“Sepertinya menarik ya bu, mereka apakah tidak ribut dan riuh di perpustakaan bu?, dan setelah itu apakah mereka mendapatkan jawaban yang sesuai?”
Narasumber		“Tentu mereka mendapatkan jawaban dari pertanyaan saya. setelah itu saya meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasilnya maka saya dan beserta peserta didik membandingkan antara jawaban peserta didik dengan hasil jawaban yang mereka temukan dari di buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari internet sama atau tidak”.
Peneliti	:	“Jadi setelah dilakukan pembandingan jawaban peserta didik dengan jawaban yang mereka cari dari buku cetak dan LKS yang mereka bawa maupun dari perpustakaan jawabannya benar atau salah bu?”
Narasumber	:	“Jawaban mereka ada yang benar ada juga yang kurang tepat setelah membandingkan jawaban mereka saya dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama.”

Peneliti		"Jadi seperti itu ya bu langkah-langkah pembelajaran inquiry terbimbing yang ibu terapkan di kelas?"
Narasumber	:	"Iya seperti itu yang saya terapkan mbak"
Peneliti	:	"Baik bu terimakasih atas waktunya, wassalamualaikum Wr.Wb."
Narasumber	:	"Iya, sama-sama. *Waalaikumsalam wr.wb.*"

LAMPIRAN 9
Wawancara dengan Peserta didik terkait penerapan langkah-langkah inquiry terbimbing yang digunakan di kelas IV Walisongo

Peneliti	:	"Assalamualaikum Wr. Wb, adek-adek mba mau bertanya mengenai apa saja yang kalian lakukan saat pembelajaran di rumah bu guru?"
Narasumber	:	"Iya seperti biasanya mba, gurunya menjelaskan materi pelajaran terus bu guru memberikan pertanyaan."
Peneliti	:	"Terus setelah ngasih pertanyaan kamu disuruh *ngapa* lagi di dalam kelas?"
Narasumber	:	"Saya saya sama kawan-kawan disuruh liat buku nyari jawabannya bener apa nggak gitu dan disuruh buka HP untuk mencari jawabannya di internet, ngumpulin jawabannya itu *nggak* cuman dari satu buku mba *tapi* juga *nyari* di internet. "
Peneliti	:	"Mmm, gitu.. memangnya saat guru ngasih pertanyaan itu kalian gak langsung jawab ya?, apa kalian sangsung disuruh nyari jawabannya dibuku gitu?"
Narasumber	:	"Iya saya langsung jawab sebisa saya mba, setelah itu bu guru meminta saya dan kawan-kawan untuk nyari itu tadi mba. "
Peneliti	:	"Oh, jadi gitu... terus setelah kamu *nyari*

		jawabannya dibuku itu diapain? apa cuman suruh *nyari* saja atau gimana?”
Narasumber	:	“Gini Mba, setelah itu bu guru minta perwakilan untuk membacakan hasil jawaban yang kita cari dari buku tadi terus bu guru nanyain saya dan kawan-kawan jawaban saya dan kawan-kawan tadi sama nggak dengan hasil jawaban yang saya dan kawan-kawan cari dari buku dan internet terus disimpulkan bersama. ”
Peneliti	:	“Oalah gitu to, makasih ya dek udah mau mba wawancarai. Wasalamualaikum wr.wb.”
Narasumber	:	“Iya, sama-sama mba. *Waalaikumsalam wr.wb.*”

Lampiran 10

LEGGER
UJIAN SEMESTER GENAP MIS WALI SONGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NAMA SEKOLAH : MIS WALI SONGO
TINGKAT KELAS : EMPAT (IV)

NO	NAMA	Mata Pelajaran Dan Nilai														Keterangan
		Fiqih	A. Akhlaq	A. Hadits	SKI	B. Arab	PKN	B indo	MTK	IPA	IPS	SBK	Penjas	B. Lampung	B. Inggris	
1.	Abdillah Ibnu Zaki	85	80	90	95	83	85	80	80	82	85	80	85	78	77	1165 (III)
2.	Adava Maulana Sidiq	80	85	85	85	81	82	87	70	83	85	87	90	65	73	1138 (VI)
3.	Ahmad Mutamakkin Nur	80	80	80	80	80	80	80	70	80	80	80	80	75	70	1095
4.	Ajeng Asyifatul Fadilah	85	80	80	90	85	82	85	75	85	85	85	80	80	77	1154 (IV)
5.	Arina Khasanah	70	85	80	85	80	85	85	78	85	80	85	80	80	75	1133 (VIII)
6.	Faishal Dzakwan Adil	90	90	85	95	90	85	90	85	85	90	90	95	90	85	1245 (I)
7.	Inka Nur Syahrini	80	85	80	95	83	85	90	62	85	85	90	80	86	82	1168 (II)
8.	Intan Permata Sari	80	90	80	85	78	80	83	70	81	85	83	80	70	81	1126 (X)
9.	KaMIlatur Rizqiyah	80	80	80	90	85	85	85	65	80	85	85	80	85	83	1148 (V)
10.	M. Ma'danul Hikam	80	80	85	85	85	81	84	80	80	85	84	85	70	73	1137 (VII)
11.	Mona Oktaviani	85	70	80	90	80	85	84	65	82	85	84	80	72	73	1115
12.	Nurul Aini	80	80	85	80	85	85	80	62	82	85	80	80	65	74	1103
13.	Rafifatul Husna	80	75	80	85	82	83	82	68	82	85	82	80	80	81	1125
14.	Reza Fadhilah	70	75	70	85	73	80	80	60	80	80	80	80	60	66	1039
15.	Ridho Abdurrahman	70	80	70	95	80	85	80	70	80	84	80	80	72	70	1096
16.	Sahlan Hadi	70	80	70	80	84	85	80	68	80	80	80	85	60	72	1074
17.	Zakia Nayla Ramadhani	80	85	80	90	85	80	80	75	80	80	80	80	76	80	1131 (IX)

Sukajadi, 16 Desember 2019

Mengetahui :

Kepala Madrasah

Wali Kelas

Wahyun Nadliroh, S.Pd.I

YULIANTO, S.Ag

Lampiran 11
Kurikulum yang digunakan oleh MI Walisongo

KURIKULUM

MADRASAH IBTIDAYAH WALI SONGO

SUKA JADI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN

LAMPUNG TENGAH

TP. 2019/2020

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

PENGESAHAN

KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO SUKAJADI

Ditetapkan Di Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban

Untuk kelas IV

Menyetujui
Ketua Komite MI

DELIYANTORI, S.Pd.I

Sukajadi, 18 Juli 2019
Kepala Madrasah Ibtidaiayah

WAHYUN NADLIROH, S.Pd.I

Pengawas Pendidikan Madrasah
Kecamatan Bumiratu Nuban

Dra Hj SRI TATIK HANDAYANI.M.Pd.I
Nip : 1969 0405 20050 12 006

Mengetahui
Kepala Seksi Pendidkan Madrasah

Hj EMAYANI SPd. MPd.I
Nip: 196809281989112001

PENDAHULUAN

A. Rasional

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Ibtidayah Wali Songo Sukajadi mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjaMIn pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi dan standar Kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu KTSP Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Sukajadi disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

(a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
(b) belajar untuk memahaMI dan menghayati,
(c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
(d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
(e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Landasan

1. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.**

   Ketentuan dalam UU No 20/2003 yang mengatur KTSP, adalah
   Pasal 1 ayat (19);
   Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

   Pasal 17 ayat (1) (2) (3)

   1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
   2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah

Pertama(SMP)dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

3) Ketentuan mengenai pendidikan dasars sebagaimana dimaksud dalam ayat (¡) dan (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah

Pasal 35 ayat (2);

Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan

Pasal 36 ayat (1) (2), (3), (4);

1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :
   a. peningkatan iman dan taqwa
   b. peningkatan akhlak mulia
   c. peningkatan potensi, kecerdasan, minat dan peserta didik
   d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
   e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
   f. Tuntutan dunia kerja
   g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan seni
   h. Agama
   i. Dinamika perkembangan global dan
   j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
4) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1,2,dan 3 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah

Pasal 37 ayat (1), (3);

1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
   b. pendidikan agama
   c. pendidikan kewarganegaraan
   d. bahasa
   e. matematika
   f. ilmu pengetahuan alam
   g. ilmu pengetahuan sosial
   h. seni daan budaya
   i. pendidikan jasmani dan olah raga
   j. ketrampilan/kejuruan dan
   k. muatan lokal
3) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 38 ayat (1), (2).

1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum ditetapkan oleh pemerintah
2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok/satuan pendidikan dan

komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan provinsi untuk pendidikan menengah.

2. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan**

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP, adalah

Pasal 1 ayat (5), (13): (14) (15)

Ayat (5)

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ayat (13)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Ayat(14)

Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan

Ayat (15)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan

Pasal 5 ayat (1), (2);

Ayat (1)

Standar isi mencakup uraian materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ayat (2)

Standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan , dan kalender pendidikan akadeMIs

Pasal 7 ayat

(1)), (3), (4), (5), (6), (7), (8);

Pasal 8 ayat (1), (2), (3);

(1) Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan standar nasional pendidikan
(2) Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar

(3) Ketentuan mengenai kedalaman kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri

Pasal 10 ayat (1), (3);

(1) Beban belajar untuk SD/MI/SDLB, SMP/M.Ts/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap MInggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.

(3) Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran waktu efektif tatap muka dan persentase beban belajar setiap kelompok mata pelajaran ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usukan BSNP

Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4);

(1) Kurikulum untuk SMP/M.Ts/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup

(2) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional

(3) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1dan 2 dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok pelajaran estetika, atau kelompok pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan

(4) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1dan 2,3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan non formal yang telah memperoleh akreditasi

Pasal 14 ayat (2), (3);

2) Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat merupakan bagian dari pendidikankelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok pelajaran estetika, atau kelompok pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan

3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan 2 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan non formal yang telah memperoleh akreditasi

Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5);

(1) Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikaan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduaan yang disusun oleh BSNP
(2) Panduan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi sekurang-kurangnya
    a. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk SD/MI/SDLB, SMP/M.Ts/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK pada jalur pendidikan formal kategori standar
    b. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk SD/MI/SDLB, SMP/M.Ts/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK pada jalur pendidikan formal kategori mandiri
(5) Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan 4 sekurang-kurangnya meliputi model kurikulum tingkat satuan pendidikan apabila menggunakan sistem paket dan model kurukulum tingkat satuan pendidikan menggunakan sisten kredit semester

Pasal 17 ayat (1), (2);

(1) KTSP SD/MI/SDLB, SMP/M.Ts/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik
(2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas kabupaten kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan SD, SMP, SMA, SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI/M.Ts/MA dan MAK

Pasal 18 ayat (1), (2), (3);

(1) Kalender pendidikan/kalender akademis mencakup permulaan tahun ajaran, Minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
(2) Hari libur sebagaimana dimaksud pada ayat satu dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya 1 Minggu, dan jeda antar semester .
(3) Kalender pendidikan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri

Pasal 20

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar

I. TUJUAN MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO BUMI RATU NUBAN

"Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut "

IDENTITAS SEKOLAH

a. Nama Sekolah : MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO SUKAJADI
b. Status : SWASTA
c. Alamat Sekolah : Jl Wali Songo Sukajadi Kecamatan bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah
d. Telepon : 082376652356
e. NSS : 11 12 18 02 00 28
f. NPSN : 10813260

II. VISI , MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi :

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan berakhlaq mulia

B. MIsi:

1) Menyiapkan manusia Islami
2) Mewujudkan madrasah yang kompetitip dibidang akademik maupun non Akademik
3) Mengoptimalkan pendidikan ketrampilan
4) Optimalisasi proses pembelajaran.
5) Meningkatkan peran serta masyarakat
6) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
7) Mengembangkan kreativitas dan kompetisi disegala bidang
8) Melaksanakan menegemen berbasis madrasah
9) Menjadikan madrasah bersih, indah, dan nyaman

C.Tujuan

1) Meletakkan pendidikan madrasah berbasis ketrampilan
2) Meningkatkan dan menuju perubahan dalm proses pembelajaran
3) Merintis dan meningkatkan kwalitas bagi lulusan
4) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah

TUJUAN KELOMPOK MATA PELAJARAN ;

(Permen 23/2006 SKL hal 5).

1. Ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB/Paket B, tujuan ini dicapai melalui muatan Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.

   Pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan,

   Pada dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan

   Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan

   Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan

   Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

4. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH

A. LATAR BELAKANG

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-*review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

B. TUJUAN

Akidah-Akhlak

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

C. RUANG LINGKUP

Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:.
   1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillaah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah,* dan *istighfaar.*
   2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as- Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-HaMlid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al- Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-MuMlit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur,* dan *al-Haliim.*
   3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
   4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)
b. Aspek akhlak meliputi:
   a. Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah,

tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

b. Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab IslaMI, meliputi:
   1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
   2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
   3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
   4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

STANDAR KELULUSAN ;

A. Standar Kelulusan Satuan Pendidikan

(Permen 23/2006 SKL hal 3)

SD/MI/SDLB*/Paket A

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya

8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

B. Standar Kelulusan Kelompok Mata Pelajaran
(Permen 23/2006 SKL hal 6- 13)
Agama dan Akhlak Mulia
SD/MI/SDLB*/Paket A

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Menunjukkan sikap jujur dan adil.
3. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
4. Berkomunikasi secara santun yang mencerMInkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
5. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.

STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

e. Aspek akidah (keimanan) meliputi:.
   5) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillaah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum,*

salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah, dan *istighfaar.*

6) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as- Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-HaMlid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al- Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur,* dan *al-Haliim.*

7) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

8) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

f. Aspek akhlak meliputi:

c. Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tablig, fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

d. Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

g. Aspek adab Islami, meliputi:

5) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

6) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

7) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga

8) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

h. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.

D. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
AKIDAH-AKHLAK
Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat *thayyibah* (*inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiuun*) dan *al-asma' al-husna* (*al-Mukmin, al-Azhim, al- Haadii*, *al-Adlu*, dan *al-Hakam*)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat *thayyibah* (*inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiuun*) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna* (*al-MukMIn, al-Azhim, al- Haadii*, *al-Adlu*, dan *al-Hakam*)
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melelui kisah Mashithah
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah

Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami kalimat *thayyibah (assalaamu'alaikum)* dan *al-Asma' al-husna* (*as- Salaam, al-Mukmin,* dan *al- Latiif*)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat *thayyibah (assalaamu'alaikum)* 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-Asma' al-husna* (*as- Salaam, al-Mukmin,* dan *al- Latiif*)
6. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah	6.1 Mengenal Rasul dan Nabi Allah
7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima Rasul *Ulul Azmi*
8. Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari

E. ARAH PENGEMBANGAN

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Keterangan

Unsur rupa: Meliputi titik, garis, bidang, warna, dan bentuk (volume, ruang).

Dimensi: Bermakna ukuran. Dua dimensi mengacu pada benda yang memiliki dua ukuran yakni panjang dan lebar. Tiga Dimensi mengacu pada benda yang selain memiliki ukuran panjang dan lebar, juga memiliki ketebalan (isi, volume,ruang).

Gambar ekspresi: Gambar yang dibuat dengan maksud menyatakan gagasan/perasaan sendiri, tidak meniru orang lain. Tema disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang aktual.

Teknik menggunting/menyobek: Teknik berkarya seni rupa dengan menciptakan berbagai bentuk yang dihasilkan dengan cara menggunting/menyobek bahan semacam kertas/karton.

Elemen musik: Terdiri atas empat unsur yakni: (1) pitch (nada, melodi, harmoni), (2) tempo (irama), (3) Warna suara, dan (4) dinamika (keras-lembut).
Dinamik: Semua hal yang berhubungan dengan perbandingan volume nada (keras lembut).

Sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia: siulan, tepukan tangan, dsb.

Alat musik: Alat musik dapat dibedakan atas: (1) Alat musik Nusantara atau biasa pula disebut alat musik tradisional yakni alat musik yang dianggap milik etnis di wilayah Nusantara seperti suling bambu, talempong, talempong, dsb. (2) Alat musik konvensional yakni alat musik nontradisional seperti gitar, piano, biola, drum, saxophone, dll; (3) Alat musik non konvensional yakni segala alat/bahan yang dapat menjadi sumber bunyi seperti batu, kayu, logam, plastik, dsb.

Level: Posisi tinggi rendah dalam melakukan gerakan tari.

Rangsangan bunyi: Bunyi an yang dimaksudkan untuk menggugah perasaan peserta didik untuk menggerakkan tubuh

Penonton: teman sekelas, kelas lain, orang tua murid, undangan

III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. STRUKTUR KURIKULUM MI

Tabel : Struktur Kurikulum MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	0	0	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4 Bahasa Arab	0	0	0	2
5. Matematika	4	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	2	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3
8. Seni Budaya dan Komputer	3	3	3	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	2
B. *) Muatan Lokal (B Inggris dan B.Lampung)	2	2	2	4
C. *) Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	4)
Jumlah	31	31	33	40

Keterangan :

Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui **pendekatan tematik**, sedangkan pada kelas

pada kelas 1V s.d V1 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran

2. Total alokasi waktu per MInggu kelas I dan II = 31 jam, kelas III = 33 jam, kelas IV, V, VI = 41 jam.

3. *) Sesuai keperluan (Misalnya : Bhs Inggris, Bahasa Daerah atau yang lainnya)

4. *) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

B. MUATAN KURIKULUM

1. MUATAN KURIKULUM MI WALI SONGO SUKAJADI

Terdiri atas10 Mata Pelajaran Dikelompokan dalam lima kelompok mata pelajaran yaitu:

a Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

a. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

b. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Kelompok mata pelajaran dan estetika

d. Kelompok mata pelajaran jasmani , olah raga dan kesehatan

2. MUATAN LOKAL

Muatan lokal yang dilaksanakan di Madrsah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi Kec, Bumiratu Nuban dimulai dari kelas IV sampai kelas VI wajib mengikuti :

1. **BAHASA LAMPUNG**
2. **BAHASA INGGRIS**
3. **HAFIDH AL QUR'AN**

2. PENGEMBANGAN DIRI

Pada satuan pendidikan Madrsah Ibtidaiyah Wali Songo Sukajadi Kec, Bumiratu Nuban pengembangan diri dijabarkan sebagai berikut

1). Rutinitas

a) Setiap hari senin melakukan upacara bendera.
b) Setiap Pagi membaca Al Qur'an bersama sama Setelah Solat dhuha.
c) Solat sunat dhuha berjamaah di Musollah masing (9.00 – 9.45).
d) Sholat Dzuhur berjamaah.
e) Pembinaan secara rutin bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
f) Guru BK masuk 1 jam per Minggu per kelas untuk memberikan pelayanan pada siswa.
g) Kebersihan lingkungan setiap hari Jum'at.

. **2). Spontan**

Setiap **warga sekolah wajib** mengingatkan jika melihat siswa yang berpakaian tidak rapi, atribut tidak lengkap, rambut gondrong, rok ketat dan baju Junkist, merokok dilingkungan sekolah, terlambat, membolos,berjudi, minuman keras, narkoba, membawa bacaan/gambar porno/vcd porno,membawa senjata tajam, berkelahi/ tawuran, melakukan intimidasi/mengancam

Setiap pelanggaran diberi sangsi yang bersifat mendidik. Sampai dengan Tigakali melakukanpelanggaran siswa diberi teguran lisan atau tertulis. Lebih dari tigakali melakukan pelanggaran dilaksanakan panggilan terhadap orang tua siswa/wali murid sesuai dengan jenis pelanggaran.

3). Keteladanan

Setiap warga sekolah melakukan prilaku sebagai insan pendidikan antara lain :

- Tidak keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung.
- Tidak membuang sampah sembarangan
- Membiasakan memungut sampah jika menemukannya dilingkungan sekolah.
- Berbicara santun didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- Berpenampilan rapi dan bersih

4.Terprogram

- Memperingati hari besar keagamaan.
- Memperingati hari besar Nasional
- Melaksanakan karyawisata untuk kelas XII setiap akhir semester ganjil/gazal.
- Mengadakan *out bound* secara terpadu untuk beberapa mata pelajaran yang merencanakan diadakannya *out bond* dalam silabusnya sesuai dengan materi pelajaran yang bersangkutan.
- Melaksanakan secara terbimbing program ekstrakurikuler sekali dalam satu MInggu.
- Kegiatan Ekstrakurikuler

  Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo memfasilitasi beberapa kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa agar bakat dan minat siswa dapat dilayani. Ekstra kurikuler tersebut harus dipilih siswa , setiap siswa paling sedikit memilih satu kegiatan dan maksimum memilih dua kegiatan menurut skala priorits.

4. PENGATURAN BEBAN BELAJAR:

Madrasah Ibtidaiayah Wali Songo Sukajadi menggunakan sistem paket yang dialokasikan dalam kurikulum sebagai berikut :

Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan berdasarkan bobot mata pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum. Mata pelajaran wajib sesuai dengan yang tertera pada struktur kurikulum.

a. Beban belajar pada kelas I – III (……. Jam dan kelas IV sampai VI (…….. Jam)

b. Alokasi waktu untuk penugasan terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas adalah maksimal 60 % dari waktu kegiatan tatap muka.

c. Alokasi waktu untuk praktik adalah 2 jam praktik disekolah setara dengan 1 jam tatap muka, 4 jam praktik diluar sekolah setara dengan 1 jam tatap muka

d. Alokasi waktu untuk pengembangan diri disesuaikan dengan jenis kegiatannya

e. Panduan kegiatan pembelajaran ;

Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajarnya.

1) Kegiatan belajar berpusat pada siswa
2) Peran guru dalam kegiatan pembelajaran beralih menjadi fasilitator dan atau sutradara
3) Sumber belajar dapat berupa bahan ajar , nara sumber , dan lingkungan
4) Bahan ajar yang dapat disiapkan oleh guru dapat berupa :
   Bahan ajar cetak meliputi , lembar kerja , diktat , modul , leaflet, wall card (gambar, grafik , diagram dll), Bahan ajar audiovisual , elektronik (bahan ajar interaktif)
5) Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan bahan ajar yang digunakan dengan memperhatikan :
   a. Perkembangan peserta didik
   b. Teori belajar
   c. Psikologi perkembangan
6) Situasi belajar menurut Pembelajaran Aktif , Kreatif , Efektif dan Menyenangkan

Beban belajar perMInggu adalah .273 jam @ 35 menit

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam tatap muka	Jumlah jam pemb/MInggu	MInggu efektif per tahun ajaran	Waktu Pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun @ 60 menit
MADRASAH IBTIDAIYAHSWATA WALISONGO SUKAJADI	I SD III IV,V VI	35 MENIT 35 MENIT	.37 JAM 42. JAM			

5. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas, essensial, sarana prasarana pendukung dan intake siswa. Adapun SKBM setiap mata pelajaran ditetapkan sama dalam kelas pararel melalui MGMP sekolah, Pembulatan hasil perhitungan SKBM adalah 0,5 dibulatkan keatas, jika kurang dari 0,5 dibulatkan kebawah.

KKM (KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL)
MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO SUKAJADI

Komponen	Kelas dan Nilai KKM							
	I	II	III	IV	V	VI	**JML**	KKM SP
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama Islam								
a. Qur'an dan Hadits	6	6	6	6	6	6	36	6
b. Aqidah dan Akhlaq	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6	38,5	6,4
c. Fiqih	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	39	6,5
d. SKI			6	6	6	6	24	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	6	6	6	6	6	6	36	6
3. Bahasa Indonesia	6,2	6,2	6,2	6,2	6,2	6,2	37,2	6,2
4 Bahasa Arab				5,5	5,5	5,5	16,5	5,5
5. Matematika	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	5,5	33	5,5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	6	6	6	36	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6	6	6	6	36	6
8. Seni Budaya dan Keterampilan	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	39	6,5
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7	7	7	7	7	7	42	7
B. *) Muatan Lokal								
C. *) Pengembangan Diri								
Jumlah								

(K K M) DICARI OLEH MASING-MASING GURU MATAPELAJARAN.

6. KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN

A. KRITERIA KENAIKAN KELAS

1) Dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran / akhir semester 2 , kecuali program akselerasi akan diatur tersendiri.
2) Siswa dinyatakan naik kekelas yang lebih tinggi, apabila yang bersangkutan paling banyak memiliki tiga mata pelajaran yang nilainya dibawah SKBM
3) Kehadiran siswa minimal 90 %
4) Perilaku/ sikap/ Pengembangan diri dengan nilai B

B. KELULUSAN

Kelulusan Siswa dinyatakan lulus apabila :

a. Telah selesai seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan.
b. Telah menyelesaikan ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh SP.
c. Telah lulus ujian Madrasah/sekolah.
d. Telah lulus ujian nasional.

7.PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo melaksanakan pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup terintegrasi pada setiap mata pelajaran.

8. PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DAN GLOBAL

Proses pendidikan yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo dilaksanakan dengan indikator terlaksananya pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya

A. Alokasi waktu

Alokasi waktu MInggu efektif belajar , waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut

No	Kegiatan	Alokasi	Waktu	keterangan
1	MInggu efektif belajar a.Semester ganjil b.Semester genap	 18 Minggu 20 Minggu	 MInggu ke 2 Juli s.d. MInggu ke 3 Desember MInggu ke 2 januari .s.d MInggu ke 2 Juli	Digunakan untuk Pembelajaran Efektif
2	Jeda tengah semester	-		Tidak libur
3	Jeda antar semester	2 Minggu	MInggu ke 4 Desember s.d MInggu ke 1 januari	Libur akhir semester 1
4	Libur akhir tahun pelajaran	3 Mnggu	MInggu ke 5 Juni 2007 s.d.MInggu ke 2 Juli 2007	MInggu ke 1 dan 2 Juli digunakan untuk memBeuat persiapan KTSP dan perangkat pembelajaran Tahun 2010//2011
5	Hari libur keagamaan	2 Minggu		Hari besar Agama
6	Hari libur umum/nas	2 Minggu		Hari besar nasional
7.	Hari libur khusus	3 Minggu	2 September s/d 18 september 2010	Libur puasa, Digunakan untuk pesantren kilat kelas IV/VI secara bergantian
8	Kegiatan khusus sekolah	1 Minggu		Kelas VI UN Kelas I – V libur

S I L A B U S

Masing-Masing Mata Pelajaran (Lampiran / Buku 2) R P P (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Dibuat Per Kompetensi Dasar Oleh Guru Mata Pelajaran Bahan Ajar (Dibuat Per Kali Pertemuan Tiap Mata Pelajaran)

Suka Jadi, 18 Juli 2019

Ketua KoMIte Madrasah — Kepala Madrasah

DELIYANTORI S.Pd.I — **WAHYUN NADLIROH SPd.I**

Mengetahui :
An Kepala, Kasi Mapenda

EMAYANI S.Pd.AM.Pd
Nip: 196809281989112001

RIWAYAT HIDUP

Marwatur Rohimah dilahirkan di Desa Sukajadi, Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah pada tanggal 27 Desember 1997, anak ke enam dari pasangan Bapak Khoirin dengan Ibu Rodiah.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di MI Walisongo dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Walisongo pada tahun 2012, melanjutkan lagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MA Walisongo dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.